

**POTRET KELOMPOK REMAJA PENGGEMAR  
SEPEDA FIXIE DI BANDAR LAMPUNG**  
(Studi di Kelompok Remaja Penggemar Sepeda Fixie After Skool)

(Skripsi)

Oleh

**NISA HERINDA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2013**

## **ABSTRAK**

### **POTRET KELOMPOK REMAJA PENGGEMAR SEPEDA FIXIE DI BANDAR LAMPUNG**

(Studi di Kelompok Remaja Penggemar Sepeda Fixie After Skool)

(Skripsi)

Oleh

**Nisa Herinda**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alasan mengapa seseorang bergabung dalam kelompok remaja penggemar sepeda fixie, untuk menganalisis aktifitas dari kelompok remaja penggemar sepeda fixie di Bandar Lampung, untuk menganalisis dampak mengikuti kelompok remaja penggemar sepeda fixie. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif, dengan fokus alasan seseorang bergabung dalam kelompok remaja penggemar sepeda fixie After Skool, aktifitas After Skool, dampak mengikuti kelompok remaja penggemar sepeda fixie After Skool. Sumber data dalam penelitian ini penulis dapat dari wawancara mendalam dengan para informan. Serta diperkuat dengan studi kepustakaan. Informan dalam penelitian ini adalah anggota kelompok After Skool yang berjumlah 5 orang dan telah memenuhi kriteria informan yang ditentukan. Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah informan yang mengetahui dan memahami tentang keadaan dan aktifitas kelompok remaja penggemar sepeda fixie, lama Informan bergabung, tingkat rutinitas informan, dan tingkat pendidikan informan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu, reduksi data, penyajian (display) data dan verifikasi data. Hasil yang didapatkan dari penelitian yang penulis lakukan, penulis melihat ada beragam alasan yang melatarbelakangi anggota After Skool untuk bergabung kedalam kelompok remaja penggemar sepeda fixie. Sepeda fixie yang mengikuti *life style* yang pada saat ini berkembang dikalangan remaja Bandar Lampung mampu menarik minat para remaja untuk mencintai sepeda. Suatu kebanggaan tersendiri yang didapatkan oleh anggota dalam keikutsertaan bergabung dikelompok tersebut, jika seseorang remaja mengendarai sepeda fixie yang unik dan “keren” dengan sendirinya para remaja merasa kesan “gaul” dan “keren” melekat pada diri si pengguna sepeda. Aktifitas yang dilakukan After Skool tidak hanya bersepeda, akan tetapi After Skool rutin melakukan kegiatan bakti sosial, karena itu dampak yang didapat tidak hanya tubuh menjadi sehat, rasa sosial para remajapun semakin meningkat.

## **ABSTRACT**

### **THE PORTRAIT OF A TEENAGER GROUP OF FIXIE BICYCLE LOVERS IN BANDAR LAMPUNG**

(A Study of *After Skool* Fixie Bicycle Lover Teenager Group)

(Thesis)

By

**Nisa Herinda**

The objective of this research is to analyze the reasons why a person joins the fixie bicycle teenager group, to analyze activities of the fixie bicycle teenager group in Bandar Lampung, and to analyze effects of joining the fixie bicycle teenager group. This was a qualitative research focusing to the reasons why a person joins the After Skool fixie bicycle teenager group, activities of After Skool, and effects of joining After Skool fixie bicycle teenager group. Data were collected from deep interviews with informants and literary study. Informants were 5 members of After Skool who were suitable with determined criteria. Informants were selected based on their knowledge about conditions and activities of fixie bicycle teenager group, duration of joining the group, routine levels, and education levels. Data were analyzed qualitatively using data reduction, data display and data verification. The results showed various reasons of After Skool members in joining the fixie bicycle teenager group. Fixie bicycle as a life style recently attracted teenager interests especially those who loved bicycle. It was a particular proud for the member to join the group. When a teenager drove a unique and “cool” fixie bicycle, he/she felt to be “fashioned” and “cool”. Activities of After Skool group were not only bicycling, but After Skool group also committed social service activities. The effects were not only the members got healthy, but their social sensitivity also increased.

**POTRET KELOMPOK REMAJA PENGGEMAR  
SEPEDA FIXIE DI BANDAR LAMPUNG**  
(Studi di Kelompok Remaja Penggemar Sepeda Fixie After Skool)

Oleh

**NISA HERINDA**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**  
**BANDAR LAMPUNG**  
**2013**

Judul Skripsi : **POTRET KELOMPOK REMAJA  
PENGEMAR SEPEDA FIXIE DI BANDAR  
LAMPUNG**  
(Studi di Kelompok Remaja Penggemar Sepeda  
Fixie After Skool)

Nama Mahasiswa : **Nisa Herinda**

No. Pokok Mahasiswa : 0916011083

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**MENYETUJUI,**

**1. Komisi Pembimbing**

**Dra. Anita Damayantie M.H.**  
NIP. 196903041994032002

**2. Ketua Jurusan Sosiologi**

**Drs. Susetyo, M.Si.**  
NIP. 195810041989021001

## MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Anita Damayantie M.H.** .....

Penguji : **Dra. Paraswati Daril Milyan** .....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**Drs. H. Agus Hadiawan, M.Si.**  
NIP. 195801091986031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi :

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandar Lampung,  
Yang memberi pernyataan,

Nisa Herinda  
NPM. 0916011083

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada Tanggal 7 Oktober 1991, anak kedua dari tiga bersaudara buah kasih dari pasangan Ayahanda H. Hermanto dan Ibunda Dra. Hj. Endang Kusmarningsih. Pendidikan yang telah ditempuh penulis, yaitu diawali dengan pendidikan Taman

Kanak-Kanak pada TK Al-Huda Sumberejo Kemiling lulus pada Tahun 1997. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 5 Sumberejo Kemiling lulus pada Tahun 2003, kemudian dilanjutkan pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SMP Negeri 14 Bandar Lampung lulus pada Tahun 2006 dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bandar Lampung lulus pada Tahun 2009. Penulis diterima di Universitas Lampung Jurusan Sosiologi Fakultas ISIP pada Tahun 2009 melalui jalur Ujian Mandiri (UM).

Pada Tahun 2012, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan dalam bentuk terjun langsung ke sebuah desa di Kabupaten Pesawaran Kecamatan Kedondong Desa Mada Jaya pada tanggal 2 Juli - 10 Agustus 2012.

## MOTTO

*Bekerjalah bagaikan tidak butuh uang. Mencintailah bagaikan tidak pernah disakiti. Menarilah bagaikan tidak seorangpun menonton.  
(Thomas Hardy)*

*Kita melihat keberhasilan itu seperti pelangi, tidak pernah selalu berada diatas kepala kita sendiri, tetapi juga berada diatas kepala orang lain. (Thomas Hardy)*

*Semua waktu adalah waktu yang tepat untuk melakukan sesuatu yang baik. Jangan menjadi orang tua yang masih melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan saat muda.  
(Mario Teguh)*

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmaniraahim*

*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
kupersembahkan karya kecilku ini kepada :*

*Ayahanda H. Hermanto dan Ibunda Dra.Hj. Endang Kusmarningsih yang  
telah memberikan cintanya, kasih sayang, dukungan, do'a yang tiada henti dan  
peluk keringatnya untuk keberhasilanku, yang menjadikan aku seseorang yang  
kuat dan tegar.*

*Wira Hernanda Subing, S.H., daengku tersayang, terimakasih untuk do'a dan  
semangatnya, untuk segala hal yang membuatku tumbuh menjadi seseorang  
yang dewasa.*

*Nita Herinda, adikku tersayang tercinta terkasih yang selalu memberikan  
dorongan, semangat, motivasi, tawa dan canda. Senantiasa menguatkan, serta  
do'a yang tiada henti untuk keberhasilanku.*

*Irine Ayu Ningtias, seorang sahabat yang telah dikirimkannya untukku, selalu  
memberi motivasi semangat, canda, tawa, kasih sayang, serta doa untuk  
keberhasilanku.*

## TERIMAKASIH AYAH DAN BUNDA

*Terimakasih ayahku tersayang tercinta terkasih terhebat terkuat yang menjadikan ica seorang yang mampu berdiri sehingga menjadi mandiri, mampu menapaki hidup dengan doa dan kasih sayangmu.*

*Terimakasih atas usahamu ayah, yang membuat ica selalu bahagia mempunyai sosok ayah sepertimu.*

*Terimakasihku peluk cium untuk bunda yang mencintaiku. Terimakasih bundaku tercinta tersayang terbaik terkuat terhebat, selalu mengingatkan ica untuk selalu mencintai allah, selalu membimbing ica menjadi anak yang solehah dan disiplin. Selalu memberikan motivasi untuk ica, menjaga ica dikala ica sakit, selalu mendampingi ica dikala ica berada di titik terendah.*

*Bunda, ica mencintai bunda karena allah.*

*Ayah, bunda terimakasih atas semua yang telah kalian berikan untuk ica. Terimakasih mencintai, merawat, membesarkan, mendidik ica dengan cucuran keringat kasih sayang.*

*Ica selalu berusaha menjadi apa yang ayah bunda inginkan. Menjadi yang terbaik, menjadi yang lebih baik dari sebelumnya, doakan ica selalu menjadikan kalian orangtua yang paling bahagia memiliki seorang anak seperti ica.*

## KATA PENGANTAR

**Assalamualaikum. Wr. Wb.**

Allhamdullilah, segala puji dan syukur penulis untaikan hanya kepada Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena atas rahmat dan ridhanya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Potret Kelompok Remaja Penggemar Sepeda Fixie di Bandar Lampung*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak tentunya dengan sepenuh hati meluangkan waktu serta dengan ikhlas memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengungkapkan terimakasih yang tulus kepada :

1. Allah SWT. (*Ya Allah terimakasih sedalam-dalamnya ica ucapkan. Terimakasih ya Allah kau sembuhkan ica dan izinkan ica untuk kuliah menggapai cita-cita ica, dan sekarang ica udah sarjana bisa buat ayah bunda seneng. Selalu jadikan ica hamba yang selalu mencintaimu, terimakasih kau berikan ayah bunda yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayang penuh untuk ica. Terimakasih ya Allah selalu iringi langkahku menggapai kesuksesan dengan ridhamu).*

2. Bapak Drs. H. Agus Hadiawan, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Susetyo, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi.
4. Ibu Dra. Anita Damayantie M.H., selaku pembimbing utama, terimakasih ibu yang telah banyak memberikan arahan, masukan, bimbingan dan membantu penulis hingga terselesaikanya skripsi ini. *(Ibu anita tersayangkuuuu, makasih ya ibu, berkat ibu skripsi ica bisa sebaik saat ini, selalu lancar, makasih ibukuuu i love you. Semoga ibu anita selalu bahagia dan selalu dalam lindungan Allah SWT aminnnn).*
5. Ibu Dra. Paraswati Daril Milyan, selaku Penguji Utama pada seminar dan ujian skripsi. Dosen yang telah banyak memberikan masukan, saran dan kritik demi kemajuan skripsi penulis. *(Makasih banyaaaaaaak ibu parasku yang paling baik untuk semua kritik dan sarannya, selalu kompak sama ibu anita semoga persahabatannya tetep langgeng aminnnn).*
6. Ibu Dewi Ayu Hadayati, S.Sos, M.Si., selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan saya. Terimakasih atas nasehat-nasehat yang ibu berikan dan seluruh Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dalam membantu dan mendidik penulis selama proses perkuliahan. Banyak memberikan pengetahuan, pengarahan, dan motivasi kepada penulis.
7. Staf Jurusan Sosiologi FISIP Unila. *(makasiih mba sitiku untuk semua bantuan dan arahannya, buat mas jum juga makasih bantuin terus kalau seminar).*

8. Kedua orangtuaku yang ica cintai, sayangi, dan selalu memotivasi ica. Ayahku H. Hermanto dan Ibundaku tersayang Dra. Hj. Endang Kusmarningsih. *(Ayah bunda alhamdulillah, ica selesai juga. Makasih ayah bunda, untuk selalu semangat mengantarkan keberhasilan ica. Ica sayang ayah bunda).*
9. Daengku Wira Hernanda Subing, S.H., dan Adikku Nita Herinda. Sayangku kepada kalian. *(Yeng, ndut makasih udah selalu memberikan doa dan dukungannya. Semoga daeng, ica, nita, menggapai kesuksesan dan selalu bisa membahagiakan ayah bunda).*
10. Keluarga besarku yang selalu mendukung dan mendoakan keberhasilanku terimakasih banyak telah memberikan semangat yang tiada henti. Eyangkuuuuuu tersayangg Hj. Marliah. *(Makasih eyang semua doa-doa eyang buat ica).* Semua orang tuaku Papa, Mama, Papi, Mami, Tante Yantikuuuuu, Om Pian, Tante Yana, Om Obet, Tante Yuni, Om Edi, Tante Ning, Om Hesti, Tante Yuni, Om Upik, Tante Rimba, Om Agus, Pakde Bambangbesar, Bude Ipah, Pakde Bambangkecil, Bude Yani, Kanjeng Budi, Gusti Tina, Atu Wika, Nces Rani. Serta semua sepupu-sepupuku tercinta.
11. Irine Ayu Ningtias. *(Sahabatku yang sebentar lagi menyandang gelar sarjana hukum hehe. Makasih banyak irenku sahabat terbaikku selalu ada disaat susah dan senang. Sahabat yang selalu memberikan motivasi untuk keberhasilanku. Makasih bebyyy cimitimi aku udah jadi sahabat yang paling baik diseluruh dunia. Makasih ya atas semua perhatian dan bantuannya sayang iloveyou☺).*

12. Yolanda Waluyo S.Sos.,. (*Sahabat terbaik satu sosiologi. Sahabat seperjuangan selalu bersama mengurus skripsi ini, terimakasih banyak sayangku, alhamdulillah ndull akhirnya kita selesai jugaaaaaa yeyy, semua berkat kesabaran kita yol, makasih buat semuanya beby cimitimi iloveyou ☺*)
13. Sahabat-sahabatku tersayang, si ateng Abang Martha Anas (*makasih ya abang perhatian buat adek-adeknya*), si seksi Teteh Githa Rosalita, si cantik Mutia Irna Jayanthi, si manis Reajeng Chachakuuu, si rambut kiting Ongki Satrio Sumantri (*yang rambutnya kena baking powder hahaha*). (*Kalian sahabat-sahabat terbaikku \*BIGHUG\**)
14. Teman-temanku Sosiologi 2009 Yashinta, Devi, Bobi, Isma, Irma, Luri, Lia, Dauzan, Tahta, Inyong, Danil, Dirga, Dodi, Ganda, Iyay, Toni, Mares. Seluruh teman-teman Sosiologi Angkatan 2009 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas segala bantuanya. Serta kakak-kakak tingkat Sosiologi yang selalu memberi masukan dan memberi semangat terimakasih banyak.
15. Teman-teman KKN tercinta. Cece Frincellykuu, Nelongkuu, Berli Kueng, Pasca, Udin, Bambang, Mardiyana, Dwi, Dani, Fera, Kak Ujang, Maman. Bapak Lurah, Ibu Lurah, serta masyarakat Desa Mada Jaya yang selalu memberikan bantuan dan perhatiannya pada saat berlangsungnya KKN selama 40 hari di Desa Mada Jaya.
16. Anggota After Skool. Terimakasih banyak buat para Informan yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

17. Bang Binar. (*Makasih ya bang, udah ngebantuin ngumpulin para informan After Skool untuk diwawancarain, pokoknya makasih bangggg 😊*)

18. Almamaterku Tercinta.

19. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata dengan penuh kerendahan hati, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekurang sempurnaan skripsi ini. Namun demikian, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu sosiologi dan khalayak pada umumnya.

**Wassalamualaikum. Wr. Wb.**

Bandar Lampung,

Penulis

**Nisa Herinda**

## DAFTAR ISI

### Halaman

#### I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8

#### II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengerian Potret .....	9
B. Pengertian Kelompok .....	1
C. Tinjauan Tentang Remaja .....	14
D. Tinjauan Tentang Sejarah Sepeda .....	19
E. Tinjauan Tentang Sepeda Fixie dan Penggemar Sepeda Fixie .....	24
F. Kerangka Pemikiran .....	30

#### III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Fokus Penelitian .....	35
D. Penentuan Informan .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisa Data .....	38

#### **IV. GAMBARAN UMUM**

A. Sejarah Singkat After Skool .....	43
B. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus .....	45
C. Visi Misi After Skool .....	48

#### **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil dan Pembahasan Penelitian .....	49
B. Analisis landasan Teori Terhadap Hasil Penelitian .....	70

#### **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	74

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **DOKUMENTASI**

## DAFTAR TABEL

### Halaman

#### Tabel

1	Bagan Kerangka Pikir .....	33
2.	Jumlah Anggota After Skool .....	44
3.	Struktur Kepengurusan After Skool .....	47
4.	Identitas Informan After Skool .....	58
5.	Alasan Informan Bergabung Dalam Kelompok Remaja Penggemar Sepeda Fixie After Skool .....	58
6.	Dampak Informan Bergabung Dalam Kelompok Remaja Penggemar Sepeda Fixie After Skool .....	69

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Fenomena perkotaan merupakan hal yang sangat menarik untuk diperbincangkan. Sebagai suatu lingkungan binaan, kota selalu diisi oleh manusia dengan berbagai kepentingan serta beragam individu didalamnya. Berbicara mengenai kota, kita tidak akan terlepas dari manusia yang mendiami kota itu sendiri. Kota dengan segala kegemerlapannya telah membuat masyarakat dari daerah-daerah terinspirasi untuk masuk kedalamnya, jaminan pendidikan, ketersediaan sarana hiburan dan media komunikasi telah membuat masyarakat luar berdatangan untuk memadati kawasan pusat kota. Semakin hari kota semakin bertambah padat, tetapi hal ini tidak serta merta diiringi dengan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berhubungan dengan permasalahan ini.

Respon manusia terhadap lingkungannya tergantung kepada bagaimana manusia mempersepsi lingkungannya, begitu juga dalam hal pemenuhan kebutuhan akan huniannya. Dalam pandangan masyarakat kota, lingkungan kota merupakan lingkungan yang penuh dan memiliki kepadatan yang tinggi. Semakin hari jaminan keamanan semakin berkurang dirasakan oleh masyarakat. Hidup dalam lingkungan perkotaan yang penuh dengan kemacetan dan tingkat kejahatan yang tinggi serta polusi udara telah menyebabkan manusia berusaha untuk mengantisipasi semua permasalahan perkotaan tersebut.

Lingkungan yang perlu dilestarikan agar diperoleh keadaan yang seimbang antara manusia. Begitu banyak dampak yang ditimbulkan jika kita tidak memperhatikan keseimbangan alam yang digunakan sebagai tempat kehidupan.

Hal yang paling akhir yang merupakan perwujudan dari konsep persepsi manusia terhadap lingkungannya adalah kepadatan. Fenomena kota yang semakin hari semakin padat oleh manusia telah menimbulkan munculnya persepsi kepadatan pada manusia yang mendiami kota tersebut. Masyarakat perkotaan jenuh dengan kepadatan lingkungan di daerah perkotaan. Masyarakat perkotaan ingin sesuatu yang baru, sesuatu yang berhubungan dengan alam dan tidak adanya polusi udara dan pencemaran lingkungan, muncullah fenomena bersepeda beberapa dekade terakhir menjadi suatu fenomena yang sangat menarik dikalangan masyarakat di perkotaan saat ini, memang ini yang terjadi, tidak seperti biasanya bahwasannya masyarakat di perkotaan menilai sepeda identik dengan kuno dan kampung, ketinggalan zaman dan berbagai persepsi dari masyarakat kota pada umumnya tentang keberadaan dan pemanfaatan sepeda di zaman yang canggih dan modern seperti sekarang ini.

Pengguna sepeda di Indonesia semakin bertambah dengan banyak bermunculan kelompok-kelompok penggemar sepeda. Berbagai kegiatan bersepeda mulai diadakan seperti acara sepeda santai dan perkumpulan penggemar sesama jenis sepeda, untuk selalu membudayakan bersepeda dikalangan masyarakat seharusnya pemerintah memegang andil yang besar untuk kemajuan pengguna-pengguna sepeda agar semakin bertambah. Seperti memberikan aturan dan perlindungan, dan memberikan sarana dan prasarana yang baik bagi para pengguna sepeda.

Karena dengan berkembangnya para pengguna sepeda akan banyak dampak positif, seperti:

1. Menarik para wisatawan berkunjung dan melancong untuk menikmati sepeda.
2. Mengirit bahan bakar dan tidak perlu menggunakan izin mengemudi, dari anak kecil dewasa hingga orang tua.
3. Dengan menggunakan sepeda masyarakat secara otomatis akan merasa sehat, karena bersepeda termasuk dalam bentuk olahraga yang menghasilkan keringat. Membuang penyakit dengan keluarnya keringat yang keluar dari dalam pori-pori.
4. Menghemat bahan bakar.
5. Mengurangi polusi udara.
6. Mengurangi dampak pemanasan global yang selama ini merupakan pemicu krisis keuangan.
7. Pelestarian lingkungan (menjaga lingkungan dari polusi udara).
8. Mengurangi kemacetan.

Sepeda fixie adalah sepeda yang digunakan kaum pengantar pos/koran/majalah, yang biasa dikenal dengan kurir di wilayah Amerika, persisnya di New York. Mereka mengalami masalah keterlambatan waktu pada saat mengirim paket mereka karena kondisi kota New York yang begitu padat. Karena itu mereka memilih sepeda sebagai alternatif, dan hasilnya memuaskan dengan keterlambatan pengiriman waktu yang berkurang dan pengiriman yang jauh lebih cepat (Raditya Daniswara: 2011: 27).

Sejarah berkembang hingga saat ini banyak masyarakat menggunakan sepeda fixie di Indonesia. Penggunaan sepeda fixie saat ini bukan hanya untuk mengantar pos, surat kabar, atau majalah seperti sejarah pemanfaatan sepeda fixie di New York.

Penggunaan sepeda fixie berkembang yaitu untuk olahraga yang seringkali di gunakan selama pagi hari dan pada saat libur. Masyarakat tidak jarang menggunakan sepeda sebagai alat transportasi untuk pergi ke sekolah, kampus, atau ke kantor.

Penggunaan sepeda fixie yang sedang berkembang di kalangan masyarakat mendorong masyarakat untuk bergabung dengan kelompok penggemar sepeda fixie setempat. Selain badan menjadi sehat, pengguna sepeda fixie juga dapat memperlambat pemanasan global yang baru-baru ini menjadi permasalahan negara-negara utama di dunia.

Pengguna sepeda ini umumnya untuk memenuhi gaya hidup khususnya kalangan remaja. Walaupun sepeda fixie tergolong minimalis, tetapi tidak meninggalkan kesan elegan bagi para penggunanya. Harga sepeda fixie cukup mahal, setiap bagian dari sepeda fixie seperti frame, roda, biasanya komponen-komponen dari sepeda fixie di impor diluar negeri.

Sepeda fixie bisa di modifikasi sesuai selera penguannya, karena sepeda fixie pada intinya adalah sepeda bebas. Sekarang ini banyak sekali kelompok remaja penggemar sepeda fixie di berbagai daerah di Indonesia. Pengguna fixie dan kelompok penggemar sepeda fixie lebih banyak di kalangan remaja perkotaan di bandingkan di daerah pedesaan, karena remaja diperkotaan cenderung konsumtif dan tidak ingin ketinggalan *tren-tren* yang ada. Mereka mengaku memilih sepeda fixie karena selain mengikuti *tren*, tetapi juga sepeda ini cocok untuk kaum remaja yang ingin selalu *eksis*.

Di Bandar Lampung, sepeda fixie mulai marak pada awal Tahun 2010. Beberapa kelompok remaja penggemar sepeda fixie bermunculan. Sebut saja After Skool, Elephant Bike, dan Slukukers.

Kelompok penggemar sepeda fixie ini sengaja dibentuk sebagai wahana saling berkumpul sesama pecinta sepeda. Saling berbagi informasi hingga menyusun visi melestarikan lingkungan.

Jika ini hanya musiman, ini musim yang baik. Jika ini bisa menjadi budaya, ini budaya yang baik. Sedikitnya menit dalam musim atau budaya yang kalian lakukan, membuat udara dan lingkungan lebih baik". "Visi itu selalu kami sampaikan kepada teman-teman pecinta fixie, dan menjadi slogan umum bagi pecinta sepeda". Ungkapan bertuah itulah yang ditunjukkan Fadjar ketua dari kelompok penggemar sepeda fixie After Skool.

After Skool didirikan pada 10 Oktober 2010. Anggota After Skool berjumlah 50 orang. Kelompok penggemar sepeda fixie yang diberi nama After Skool ini terbentuk atas dasar kekeluargaan untuk menjalin rasa persaudaraan, kami membentuk kelompok ini atas dasar rasa cinta kami terhadap sepeda dan menjadikan sepeda menjadi alat transportasi yang nyaman dan sehat bukan hanya untuk berolahraga saja, "*bersepeda bisa cepat dan ngak ribet dengan namanya kemacetan*". Kami mengharapkan pemerintah khususnya di Bandar Lampung untuk menyediakan jalan bagi kami khususnya para penggemar sepeda". "Ujar Fadjar Japra, ketua After Skool ketika di temui di *basecamp* After Skool di Jalan Tanjung No.05 Rawa Laut Bandar Lampung.

Menginjak usia yang tergolong masih belia After Skool merupakan kelompok penggemar sepeda yang aktif dalam segala kegiatan. Walaupun, para anggotanya memiliki kegiatan di luar aktifitas bersepedanya. Kelompok remaja penggemar sepeda fixie After Skool misalnya, punya kegiatan rutin seperti *night riding* yaitu bersepeda bersama malam hari, setiap Rabu dan Jumat malam. Pada pagi hari aktifitas After Skool diadakan setiap hari minggu, mereka bersepeda bersama menuju ke gedung Sumpah Pemuda PKOR Way Halim. Disana para anggota After Skool berkumpul dan bertemu dengan kelompok-kelompok sepeda yang lainnya.

Selain kegiatan bersepeda After Skool seringkali mengadakan kegiatan bakti sosial yang berguna untuk masyarakat kurang mampu. Seperti mengumpulkan baju-baju bekas dan menyumbangkan sedikit uang. Kegiatan yang dilakukan oleh After Skool memberikan dampak positif bagi para anggotanya dan dampak positif bagi masyarakat.

Bersepeda merupakan sarana yang baik untuk bepergian. Budaya *ngegowes* menjadi aktifitas rutin para anggota After Skool. Dilihat dari ambisi anggotanya yang kuat menjadikan sepeda menjadi alat transportasi yang baik guna mengurangi polusi udara.

Banyak hal yang diinginkan dan diutarakan oleh kelompok penggemar sepeda fixie khususnya di Bandar Lampung yaitu, adanya rute khusus untuk sepeda agar tidak mengganggu transportasi lainnya seperti mobil dan motor. Memberikan rasa aman bagi pengguna sepeda. Dengan adanya rute khusus sepeda, masyarakat akan lebih terdorong untuk sering menggunakan sepeda sebagai alat transportasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Alasan mengapa seseorang bergabung dalam kelompok remaja penggemar sepeda fixie ?
2. Bagaimana aktifitas dari kelompok remaja penggemar sepeda fixie di Bandar Lampung ?
3. Bagaimana dampak mengikuti kelompok remaja penggemar sepeda fixie di Bandar Lampung ?
  - Kesehatan
  - Sosial (masyarakat)

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis alasan mengapa seseorang bergabung dalam kelompok remaja penggemar sepeda fixie.
2. Untuk menganalisis aktifitas dari kelompok remaja penggemar sepeda fixie di Bandar Lampung.
3. Untuk menganalisis dampak mengikuti kelompok remaja penggemar sepeda fixie di Bandar Lampung.
  - Kesehatan
  - Sosial (masyarakat)

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis ingin menemukan bahwa manfaat penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, yaitu ilmu-ilmu sosial, khususnya sosiologi lingkungan.

### **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi penulis dan masyarakat khususnya masyarakat Bandar Lampung Dengan menggunakan sepeda masyarakat akan merasa sehat dan mengurangi dampak polusi udara. Memberikan kontribusi kepada pemerintah kota Bandar Lampung untuk memberikan jalur khusus bagi pengguna sepeda agar pengguna sepeda merasa aman dan nyaman. Untuk memberikan informasi bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui tentang aktifitas kelompok penggemar sepeda fixie di Bandar Lampung.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengertian Potret

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (2005: 891) potret diartikan gambar yang dibuat dengan kamera, foto. Selain ini juga potret adalah gambaran atau lukisan (dalam bentuk paparan).

Sosiologi menyoroti situasi-situasi mental, situasi-situasi tersebut tak dapat dianalisis secara tersendiri, akan tetapi merupakan hasil perilaku yang timbul sebagai akibat interaksi atau individu-individu dan kelompok-kelompok pada masyarakat. Dengan demikian tugas sosiologi adalah untuk menganalisis dan mengadakan sistematika terhadap gejala sosial dengan jalan menguraikannya ke dalam bentuk-bentuk kehidupan mental. Hal itu dapat ditemukan dalam gejala-gejala seperti harga diri, perjuangan, simpati, imitasi dan lain sebagainya. Itulah prekondisi suatu masyarakat yang hanya dapat berkembang penuh dalam kehidupan kelompok atau dalam masyarakat setempat (*community*). Oleh karena itu sosiologi harus memutuskan perhatian terhadap kelompok-kelompok sosial. (Alfred Vierkandt: 1867-1953).

Potret yang dimaksud dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk kondisi yang menggambarkan keadaan dan aktifitas dari After Skool sebagai kelompok remaja penggemar sepeda fixie di Bandar Lampung.

Pandangan bahwa keadaan aktifitas kelompok remaja penggemar sepeda fixie merupakan gambaran atau potret fenomena sosial. Pada hakikatnya, fenomena sosial itu bersifat konkret, terjadi di sekeliling kita sehari-hari, bisa diobservasi, difoto, dan didokumentasikan.

### **A. Pengertian Kelompok**

Kelompok merupakan bagian dari kehidupan manusia. Setiap hari manusia akan terlibat dalam aktifitas kelompok. Demikian pula kelompok merupakan bagian dari kehidupan berorganisasi. Dalam berorganisasi akan banyak dijumpai kelompok-kelompok ini. Hampir pada umumnya manusia yang menjadi anggota dari suatu organisasi besar atau kecil adalah sangat kuat kecenderungannya untuk mencari keakraban dalam kelompok-kelompok tersebut. Dimulai dari adanya kesamaan tugas pekerjaan yang dilakukan, kedekatan tempat kerja, seringnya berjumpa, adanya kesenangan bersama, maka timbullah kedekatan satu sama lain dan mulailah mereka berkelompok dalam organisasi tertentu.

Dalam kehidupan kelompok pada masyarakat tradisi biasanya didasarkan atas ikatan hubungan batin dan perasaan yang tumbuh secara alami. Segala sesuatunya dinilai atas dasar rasa cinta dan kepuasan batin.

Tujuan hidup baru dapat dicapai apabila orang-perorangan sebagai anggota kelompok dan masyarakat telah mendapatkan kepuasan batin. Sedangkan harta kekayaan bukanlah suatu ukuran yang dapat menjamin bagi seseorang untuk dapat hidup senang, puas dan sejahtera. Masyarakat tradisi merupakan kondisi perpaduan antara beberapa orang (kelompok) suku atau keturunan.

Atas dasar motivasi pemenuhan kebutuhan yang sama dari perkumpulan tersebut, syarat-syarat penting kelompok menurut Cooley (Soerjono Soekanto, 1982) adalah:

1. Bahwa anggota-anggota kelompok tersebut secara fisik berdekatan satu dengan lainnya
2. Bahwa kelompok tersebut adalah kecil
3. Adanya suatu kelanggengan daripada hubungannya antara anggota-anggota kelompok yang bersangkutan.

Pengertian kelompok menurut Roland Freedman CS (H. Abu Hamadi; 2002), kelompok adalah organisasi yang terdiri dari dua orang atau lebih individu-individu yang tergantung oleh ikatan-ikatan suatu sistem ukuran-ukuran kelakuan yang diterima dan disetujui oleh anggotanya.

Secara sosiologis, kelompok mempunyai pengertian sebagai suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai hubungan dan berinteraksi, dimana dapat mengakibatkan tumbuhnya perasaan bersama. Dalam buku *Sociology An Introduction*, Joseph S. Roucek dan Roland L. Warren (1984), menyatakan bahwa suatu kelompok meliputi dua atau lebih manusia yang diantara mereka terdapat beberapa pola interaksi yang dapat dipahami oleh para anggotanya atau orang lain secara keseluruhan. Mayor Polak (1979) berpendapat bahwa kelompok adalah suatu *group*, yaitu sejumlah orang yang ada diantara hubungan satu sama lain dan antar hubungan itu bersifat sebagai suatu struktur.

Menurut Wila Huky (1982), bahwa kelompok merupakan suatu unit yang terdiri dari dua orang atau lebih, yang saling berinteraksi atau saling berkomunikasi. Huky lebih rinci menjelaskan beberapa ciri dasar dari suatu kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Kelompok selalu terdiri dari paling sedikit dua orang dan terus dapat bertahan menjadi lebih dari itu. Dua orang ini haruslah orang yang dapat memberikan respon mental.
2. Kelompok-kelompok sebenarnya tidak dianggap terbentuk karena memenuhi persyaratan jumlah. Yang pokok adalah bahwa di antara mereka ada saling interaksi dan komunikasi. Dengan demikian dua orang yang tertutup satu sama lain, walaupun duduk berdampingan, belum dapat dikatakan telah membentuk kelompok, sebaliknya dua orang yang berbeda tempat, tetapi berbicara melalui telepon dengan sangat intim, tentulah membentuk kelompok. Jadi perbedaannya terletak pada ada atau tidaknya saling berinteraksi dan komunikasi.
3. Komunikasi dan interaksi yang merupakan unsur pokok suatu kelompok, harus bersifat timbal balik. Komunikasi satu arah tidak membentuk interaksi dalam kelompok. Anggota-anggota kelompok harus saling mempengaruhi paling sedikit secara psikologis, tetapi hal ini tidak berarti bahwa pengaruh itu akan membuat semua anggota menjadi sama. Komunikasi itu tidak perlu diartikan bersifat tatap muka, tetapi juga melalui telepon, surat atau alat komunikasi lainnya. Dengan demikian, erat secara fisik bukan merupakan faktor penentu dalam pembentukan kelompok, melainkan lebih dari interaksi dan komunikasi timbal balik.
4. Kelompok-kelompok itu bisa sepanjang hidup atau jangka panjang, tetapi juga bisa bersifat sementara atau jangka pendek. Kelompok-kelompok ini ada, hanya sepanjang adanya interaksi timbal-balik, paling tidak secara psikologis. Dengan kata lain, kelompok-kelompok itu dianggap berakhir, bila relasi aktif di dalam pemikiran mereka yang tergantung di dalamnya telah berakhir.
5. Kelompok dan ciri kehidupan kelompok juga dapat ditemukan di antara kehidupan binatang, seperti lebah, kera dan sebagainya. Perbedaan dengan kelompok manusia, yaitu di sini tidak ada kelanjutan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Jadi, pengalaman kelompok manusia adalah unik.
6. Minat dan kepentingan bersama merupakan warna utama pembentukan kelompok. Walaupun demikian, dapat juga pembentukan kelompok tanpa adanya persamaan minat dan kepentingan.
7. Pembentukan kelompok dapat berdasarkan pada situasi yang beraneka ragam, dimana dalam situasi itu manusia dituntut untuk bersatu.
8. Dalam kaitan sumber pembentukan kelompok, maka sekarang ada dua asumsi populer yang menurut Huky sering didengarkan, yaitu :
  - a. Sumber pembentukan kelompok, yaitu adanya minat dan kepentingan bersama; dan keduanya dipuaskan melalui partisipasi kelompok. Namun dalam kenyataan, asumsi ini tidak terlalu benar, karena ada juga kelompok-kelompok dibentuk tanpa adanya persamaan minat dan kepentingan.
  - b. Sumber pembentukan kelompok, yaitu insting manusia yang selalu mendorongnya untuk berkelompok. Asumsi ini pula sulit untuk dibuktikan, sebab bisa saja manusia berkelompok bukan karena dorongan naluri, melainkan didorong oleh pengalaman bahwa hidupnya bisa berkelanjutan hanya dalam hubungan dan ketergantungan pada orang lain. Ia juga belajar melalui pengalaman, bahwa hidup di luar kelompok sebagai manusia normal adalah suatu yang tidak masuk akal.

9. Kelompok merupakan suatu kesatuan dalam dirinya sendiri, ia memiliki warna dan ciri sendiri yang berbeda dari yang lain dan bahkan berbeda dengan anggota-anggotanya secara pribadi. Karena itu, kelompok tidak dapat dipahami dengan semata-mata memahami perbedaan kualitas dan ciri dari para anggota. Kelompok dapat dipahami melalui struktur yang ada didalamnya sebagai suatu unit yang utuh. Manusia sebagai anggota kelompok tentu harus tunduk dengan berbagai norma atau kaidah sosial yang berlaku, sehingga setiap tindakan individu senantiasa mencerminkan kepentingan kelompoknya.

Selain itu, Wila Huky (1982), bahwa kelompok, dapat dikatakan sebagai sebuah kelompok apabila memenuhi kualifikasi sebagai berikut:

1. Keanggotaan yang jelas, teridentifikasi melalui nama/identitas lainnya.
2. Adanya kesadaran kelompok, dimana semua anggota merasa bahwa mereka merupakan sebuah kelompok dan ada orang lain di luar mereka, serta memiliki kesatuan persepsi tentang kelompok.
3. Suatu perasaan mengenai adanya kesamaan tujuan/sasaran/gagasan.
4. Saling ketergantungan dalam upaya pembentukan kebutuhan-kebutuhan artinya setiap anggota saling memerlukan pertolongan anggota lainnya untuk mencapai tujuan-tujuan yang membuat mereka bisa menyatu dalam kelompok.
5. Terjadinya interaksi, di mana setiap anggota saling mengkomunikasikan, mempengaruhi dan berinteraksi dan beraksi terhadap anggota lainnya.
6. Kemampuan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu yang telah disepakati artinya kelompok sudah merupakan satu kesatuan organisasi tunggal dalam pencapaian tujuan kelompok.

Kualifikasi seperti dikemukakan di atas hanya dapat dicapai apabila anggota kelompok tersebut sempat berinteraksi tatap muka dengan frekuensi yang tinggi dan menyebabkan terjalinnya hubungan psikologis yang nyata seperti rasa memiliki kelompok, rasa solidaritas kelompok, rasa saling ketergantungan, adanya norma kelompok, dan terbentuknya (Baderel Munir, 2001). Dapat disimpulkan, bahwa kelompok adalah suatu unit sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga di antara individu itu sudah terbagi pembagian tugas, struktur dan norma-norma tertentu yang khas bagi kelompok itu.

## **B. Tinjauan Tentang Remaja**

Dari sudut pandang umur sulit untuk menentukan secara pasti siapa yang dianggap sebagai remaja. Akan tetapi lazimnya masyarakat berpendapat bahwa ada golongan remaja muda dan golongan remaja lanjut.

Golongan remaja muda "*early adoloesscence*" bagi anak perempuan adalah anak yang berusia 13 sampai 17 Tahun ini pun sangat tergantung pada kematangan secara seksual, sehingga penyimpangan-penyimpangan secara kasuistik pasti ada. Bagi anak laki-laki adalah anak yang berusia 14 Tahun sampai 17 Tahun. Mereka inilah yang disebut remaja muda atau secara umum oleh masyarakat disebut sebagai "*teen-agers*".

Apabila remaja muda sudah menginjak umur 17 Tahun sampai 18 Tahun, mereka lazim disebut golongan muda atau pemuda-pemudi "*youth*" sikap tindak mereka rata-rata sudah mendekati pola sikap tindak orang dewasa, walaupun dari sudut perkembangan mental belum sepenuhnya demikian. Biasanya mereka berharap agar dianggap dewasa oleh masyarakat.

Dari sudut batas usia saja sudah tampak bahwa golongan remaja sebenarnya tergolong kalangan yang transisional. Artinya keremajaan adalah gejala sosial yang bersifat sementara, karena berada antara usia kanak-kanak dengan usia dewasa. Sifat sementara dari kedudukannya mengakibatkan remaja masih mencari identitasnya, karena oleh anak-anak mereka sudah dianggap dewasa, sedangkan oleh orang dewasa mereka masih dianggap anak kecil.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sudut kepribadiannya, para remaja mempunyai berbagai ciri tertentu, baik yang bersifat spiritual maupun badaniah. Contoh ciri-ciri itu adalah, sebagai berikut:

1. Perkembangan fisik yang pesat, sehingga ciri-ciri fisik sebagai laki-laki atau perempuan tampak semakin tegas, hal itu secara efektif ditonjolkan oleh para remaja, sehingga perhatian terhadap lawan jenis kelamin lain semakin meningkat. Oleh remaja perkembangan fisik yang baik dianggap sebagai salah satu kebanggan.
2. Keinginan yang kuat untuk mengadakan interaksi sosial dengan kalangan yang lebih dewasa atau yang dianggap lebih matang pribadinya. Diharapkan bahwa interaksi sosial itu mengakibatkan masyarakat menganggap remaja sudah dewasa.
3. Keinginan yang kuat untuk mendapatkan kepercayaan dari kalangan dewasa, walaupun mengenai masalah tanggungjawab secara relatif belum matang.
4. Mulai memikirkan kehidupan secara mandiri, baik secara sosial, ekonomis maupun politis, dengan mengutamakan kebebasan dan pengawasan yang terlalu ketat oleh orangtua atau sekolah.
5. Adanya perkembangan taraf intelektualitas (dalam arti netral) untuk mendapatkan identitas diri.
6. Menginginkan sistem kaidah dan nilai yang serasi dengan kebutuhan atau keinginannya, yang tidak selalu sama dengan sistem kaidah dan nilai yang dianut oleh orang dewasa.

Contoh ciri-ciri tersebut sebenarnya merupakan harapan-harapan yang ada dalam kalangan remaja.

Oleh karena itu sendirinya diperlukan panutan yang membimbing mereka untuk mencapai cita-cita atau memenuhi harapan-harapan. Bimbingan diperlukan, oleh karena untuk mencapai cita-citanya kadang-kadang kalangan remaja melakukan hal-hal yang oleh orang dewasa dianggap "*aneh*" misalnya:

1. Kalangan remaja berusaha keras untuk menyesuaikan diri dengan situasi, akan tetapi dengan cara-caranya sendiri. Apabila hal itu tercapai, mereka merasakan adanya suatu kebahagiaan.
2. Pola sikap tindak yang diakui dan dihargai oleh sesama remaja (biasanya dalam kelompok sepermainan atau "*peer-group*") dianggap sebagai suatu pengakuan terhadap supersioritas. Pengakuan terhadap eksistensi sangat dipentingkan oleh para remaja.
3. Berbagai saluran rasa ketegangan diciptakan oleh kalangan remaja misalnya, membunyikan radio keras-keras atau tertawa terbahak-bahak (terhadap lelucon yang agak "*konyol*"), mengemudikan kendaraan bermotor dengan tidak mematuhi peraturan lalu lintas, dan sebagainya.
4. Mencoba membuat ciri identitas sendiri, misalnya, mengembangkan bahasa khusus yang sulit dimengerti oleh kalangan bukan remaja. Seringkali mereka berusaha menciptakan kebudayaan khusus melalui pola perilaku tertentu yang tidak sama dengan orang dewasa.

Hal-hal tersebut diatas memang merupakan suatu gejala yang timbul dikalangan remaja. Yang diperluakan untuk mencegah efek negatifnya adalah suatu bimbingan (bukan indoktrinasi). Berikut pendapat para ahli tentang remaja:

Menurut Andi Mappiere (1982: 27), tentang usia remaja berada pada 12 Tahun sampai 21 Tahun bagi perempuan dari 13 sampai 21 Tahun bagi laki-laki.

Sedangkan menurut S.W.Sarwono (1991: 98), batasan usia remaja berkisar antara 11 sampai 24 Tahun dengan alasan bahwa:

1. Usia 11 Tahun adalah pada umumnya dianggap sebagai masa *akil baligh*, baik adat maupun agama sehingga masyarakat tidak memperlakukan sebagai anak-anak (kriteria sosial);
2. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa, seperti tercapainya identitas diri (*ego, identity*, menurut Ericson) tercapainya fase general dari perkembangan psikoseksual (menurut Freud) dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (menurut Piaget) maupun moral, (kriteria psikologis);
3. Batas usia 24 Tahun merupakan batas usia maksimal yaitu untuk memberi peluang bagi mereka sampai usia tersebut masih menggantungkan diri kepada orang tua;
4. Dalam definisi tersebut status perkawinan sangat menentukan, perkawinan masih sangat penting bagi masyarakat kita secara menyeluruh. Seseorang yang telah menikah pada usia berapapun di anggap sudah dewasa, baik secara hukum maupun kehidupan masyarakat dalam keluarga.

Menurut Zakiah Drajat, remaja adalah suatu tingkat umur di mana anak-anak tidak lagi anak-anak, akan tetapi belum di anggap dewasa. Jadi remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan orang dewasa (1982: 28).

Perkembangan psikologis remaja dibagi menjadi tiga masa penting yaitu:

1. Masa remaja awal atau di sebut masa pubertas (14-16 Tahun). Perkembangan remaja pada usia ini ditandai dengan perubahan fisik mereka yang begitu menonjol.

Pada masa ini remaja sangat cemas akan perkembangan fisiknya, sekaligus bangga bahwa hal itu menunjukkan bahwa ia memang bukan anak-anak lagi. Pada masa ini emosi remaja menjadi sangat labil akibat dari perkembangan hormon-hormon seksualnya yang begitu pesat. Remaja mulai mengerti tentang gengsi, penampilan dan daya tarik seksual. Keinginan seksual juga mulai muncul pada masa ini. Pada remaja putri ditandai dengan datangnya menstruasi yang pertama, sedangkan pada remaja putra ditandai dengan datangnya mimpi basah yang pertama.

2. Masa remaja menengah atau masa akhir pubertas (17-18 Tahun) pada masa ini remaja mampu melewati masa sebelumnya dengan baik akan dapat menerima kodratnya, baik sebagai laki-laki maupun perempuan. Mereka juga bangga karena tubuh mereka dianggap menentukan harga diri mereka. Masa ini berlangsung sangat singkat. Pada remaja putri, masa ini berlangsung lebih singkat dari pada remaja pria, sehingga proses pendewasaan remaja putri lebih cepat dicapai dibandingkan remaja pria. Umumnya kematangan fisik dan seksualitas mereka sudah tercapai sepenuhnya, namun kematangan psikologis belum tercapai sepenuhnya.
3. Masa remaja akhir atau periode remaja Adollesan (19-21 Tahun). Pada periode ini umumnya remaja sudah mencapai kematangan yang sempurna, baik segi fisik, emosi maupun psikisnya. Mereka akan mempelajari tentang berbagai macam hal yang abstrak dan mulai memperjuangkan suatu idealisme yang didapat dari fikiran mereka. Mereka mulai menyadari bahwa mengkritik itu lebih mudah dari pada menjalaninya.

Sikapnya terhadap kehidupan mulai terlihat jelas, seperti cita-citanya, minatnya, bakatnya, dan sebagainya. Arah kehidupannya serta sifat-sifatnya yang menonjol akan terlihat jelas pada fase ini. ([http : // www.astaga.com](http://www.astaga.com).10 Maret 2005).

Berdasarkan pendapat-pendapat maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah seseorang yang berada pada masa perkembangan dari perubahan-perubahan fisik maupun psikologis menuju kedewasaan.

Dimana pada masa tersebut remaja mengalami motivasi seksual, rasa keingintahuan yang besar terhadap hal-hal yang baru, menginginkan suatu sistem nilai atau kaidah yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya, serta kebutuhan untuk mendapatkan identitas diri. Adapun tentang usia pada masa remaja pada laki-laki maupun perempuan berkisar pada usia 14 sampai dengan 21 Tahun asalkan belum menikah. Namun pada penelitian ini peneliti memfokuskan kategori remaja pada masa remaja usia (17-21 Tahun), karena pada masa usia tersebut adalah merupakan prasyarat dimana remaja sudah mencapai kematangan fisik dan seksualitas, dan mereka bangga dengan keadaan tubuh yang dianggap dapat menentukan harga diri mereka

### **C. Tinjauan Tentang Sejarah Sepeda**

Sepeda di Indonesia dikenalkan oleh para penjajah di Indonesia, terutama penjajah Belanda. Pada masa awal perkembangannya sepeda merupakan barang elit yang hanya dimiliki oleh para pejabat petinggi Belanda dan bangsawan lokal. Namun seiring perkembangan dan kemajuan sepeda, sepeda menjadi sangat populer.

Akhirnya sepeda menjadi benda umum yang banyak dimiliki oleh kalangan biasa. Pada zaman penjajah ini pula telah dikenal arena balap sepeda bahkan balap sepeda sebetulnya sudah cukup lama dikenal di Indonesia.

Jauh sebelum Perang Dunia II sudah ada beberapa pembalap sepeda yang dibiayai oleh kaum pengusaha, seperti Perusahaan Tropical, Triumph, Hima, Mansonia dan lain-lain. Mereka dapat dikategorikan sebagai pembalap sepeda profesional. Padahal pada saat itu masih zaman penjajahan Belanda. Memang perkembangan olahraga balap sepeda cukup menguntungkan pada saat itu, khususnya kota Semarang.

Kota Semarang menjadi pusat kegiatan balap sepeda. Oleh arsitek Ooiman dan Van Leuend didirikanlah sebuah velodrome. *Velodromen* dalam bahasa Belanda disebut *Wielband*, atau “Pias” dalam bahasa Indonesia. Pada zaman Jepang boleh dikatakan kegiatan balap di Indonesia terhenti. Baru ketika diproklamasikan kemerdekaan Indonesia, para penggemar balap sepeda kembali mencoba mempopulerkannya kembali. Meski belum terorganisir dalam satu wadah, tetapi secara perseorangan kegiatan olahraga balap sepeda nampak berkembang kembali. Sebagai contoh terbukti ketika PON II/1951 berlangsung di Jakarta, balap sepeda termasuk cabang olahraga yang diperlombakan. (Raditya Daniswara, 2011: 22-23).

Sepeda adalah alat transportasi yang dikenal di Indonesia dengan sebutan kereta angin, karena memang masih digerakkan tanpa menggunakan motor, barangkali dari konstruksi tersebut dikembangkan menjadi sepeda yang banyak beredar di Indonesia.

Sejarah awal sepeda sepertinya masih agak membingungkan. Bahkan artikel menunjuk kepada sebuah sketsa sepeda yang diakui buatan Gian Giacomo Caprotti, seorang murid Leonardo Da Vinci sekitar Tahun 1490-an. Namun keotentikan sketsa ini masih diragukan, dan diteliti oleh pihak sejarah dan kebudayaan Italia.

Masih ada beberapa pengakuan lain tentang asal usul sepeda, namun sepertinya sampai saat ini, fakta kemunculan sepeda yang cukup diakui adalah pada Tahun:

### **Tahun 1871**

Seorang Jerman bernama Baron Karl von Drais menciptakan "*Laufmaschine*" (mesin berlari), yang kemudian dikenal dengan nama "*Draisienne*".

Hampir komponennya terbuat dari kayu, memiliki setang kemudi, namun tidak memiliki pedal untuk di kayuh. Pola pergerakan Draisienne sama seperti menggunakan otopet ataupun *skate board*, yaitu menggunakan kaki yang mengayuh bukan ke pedal, akan tetapi langsung ke tanah. Von Drais mematenkan ciptaannya pada Tahun 1818, dan kemudian lebih dikenal lagi dengan nama Velocipade.

### **Tahun 1839**

Sepeda pertama yang memiliki mekanisasi putaran roda di ciptakan Kirkpatrick, seorang pandai besi dari Skotlandia. Teknik pergerakan roda pada sepeda ini hampir sama dengan teknik pada lokomotif kereta uap. Ide MacMillan ini kemudian diimprovisasi oleh seorang Skotlandia lain bernama Thomas McCall pada Tahun 1860.

### **Tahun 1860-1865**

Pertama kali sistem Pedal dan Crank diaplikasikan pada sepeda, persisnya pada roda depan. Siapa yang menciptakan sistem ini masih menjadi pertanyaan, karena ada beberapa pihak yang mengajukan klaim atas ide tersebut. Yang jelas, menepatkan roda pada pedal depan terbukti bukan ide yang sempurna, karena akan membuat pengendara sulit mengemudi karena guncangan pada roda akibat kayuhan. Rangka kayu kemudian digantikan oleh besi. Namun dengan desain yang rigid, rangka dan roda besi, serta kondisi jalanan yang berbatu-batu pada masa itu membuat sepeda ini dikenal dengan nama "*Bone-Shaker*" alias pengocok tulang.

### **Tahun 1868**

Sepeda pertama menggunakan ban karet dan Ball-Bearing digunakan James Moore dalam lomba sepeda yang pertama kali diadakan.

### **Tahun 1870**

James Starley seorang Perancis menciptakan sepeda pertama yang menggunakan roda depan yang sangat besar, yang dikenal dengan nama "*Penny-Farthing*" sebenarnya adalah pengembangan lebih lanjut dari Bone-Shaker. Roda depan yang lebih besar membuat pengendara dapat berjalan lebih jauh untuk setiap rotasinya, dan juga resiko yang besar apabila berhenti mendadak ataupun meluncur pada turunan, karena jatuhnya pasti lebih sakit. Sepeda ini sangat populer pada Tahun 1880-an, dan merupakan sepeda pertama yang mendapat sebutan *Bicycle* (dua roda).

Bagaimanapun, yang menyanggah nama Bapak Sepeda Tinggi (*High Bicycle/High Wheeler*) justru seorang Perancis lain bernama Eugene Meyer, bukan Starley.

#### **Tahun 1874**

Sepeda pertama yang menggunakan rantai pada roda belakang diciptakan oleh H.J. Lawson.

#### **Tahun 1878**

W.H.J. Grouet mematenkan *High Wheeler* versi portabel. Beberapa para pihak ada yang menyatakan bahwa inilah sepeda lipat yang pertama di dunia. Namun sesungguhnya sistem yang diperkenalkan Grouet adalah bongkar-pasang (*disassemble-able*), bukan sepenuhnya sistem lipat.

#### **Tahun 1885**

John Kemp Starley memperkenalkan Rover, sebuah *Safety Bicycle* sebagai pembaharuan *High Bicycle* yang berbahaya. Model *safety bike* dilengkapi dengan berbagai unsur yang dimiliki sepeda modern.

#### **Tahun 1893**

Seorang Amerika bernama Michael B. Ryan akhirnya mematenkan sepeda lipat yang sesungguhnya.

#### **Tahun 1896**

*Recumbent Bicycle* muncul pertama kali. Model *Recumbent* adalah tipe sepeda dimana pengendara dapat duduk bersandar atau bahkan rebahan. Umumnya sepeda *Recumbent* memiliki roda depan lebih kecil dari pada roda belakang.

### **Tahun 1900-1950**

Awal abad 20, pada Tahun 1900-1910, popularitas sepeda tersaingi oleh kehadiran teknologi baru bernama mobil. Tahun 1920 dan selanjutnya sepeda mulai dianggap sebagai mainan anak-anak ketimbang sebagai sarana transportasi. Namun di era inilah muncullah sepeda jenis *Cruiser*, jenis yang terkenal untuk ketahanan dan juga beratnya ini di perkenalkan oleh Schwinn pada Tahun 1933, serta menjadi populer pada 1940-1950. Bentuknya menyerupai motor pada masa itu, hanya saja tanpa motor.

### **Tahun 1960-1973**

Sepeda mulai diminati sebagai alat rekreasi dan juga alat olahraga, disamping fungsi tradisional. Di era inilah sepeda jenis BMX (*Bicycle Motor Cross*) hadir di muka bumi California Amerika Serikat. Dan diawal Tahun 1960 juga menjadi awal pengembangan sepeda jenis *Lowrider*. *Lowrider* dapat dibedakan dalam bentuk sadel yang umumnya panjang, rangka *chorm* yang *curvy*, serta berbagai macam aksesoris lainnya. Selain itu, sepeda jenis balap mulai di garap dengan desain yang khusus pada awal 1960.

### **Tahun 1977**

Prototipe pertama sepeda gunung dikembangkan oleh Marin Co. Di San Fransisco, Amerika Serikat. Produksi massal sepeda gunung diawali pada Tahun 1981.

### **D. Tinjauan Tentang Sepeda Fixie dan Penggemar Sepeda Fixie**

Sepeda fixie adalah sepeda yang digunakan kaum pengantar pos/koran/majalah, yang biasa dikenal dengan kurir di wilayah Amerika sana.

Persisnya di New York. Mereka mengalami masalah keterlambatan waktu pada saat mengirim paket, karena kondisi kota New York yang begitu padat. Karena itu mereka memilih sepeda alternatif, dan hasilnya memuaskan dengan keterlambatan pengiriman waktu yang berkurang dan pengiriman yang jauh lebih cepat. (Raditya Daniswara: 2011: 27).

Menggunakan sepeda fixie tidak hanya sebagai alat transportasi, tetapi sebagai “*Life Style*” gaya hidup. Sepeda fixie yang saat ini sedang berkembang dikalangan remaja di Bandar Lampung, mampu menarik minat para remaja untuk bersepeda.

Membangun sepeda fixie bisa di bilang gampang-gampang susah, urusan komponen begitu banyak dan sebagian bisa di kombinasikan dengan komponen sepeda balap. Hanya sepeda fixie lebih sederhana, kalangan muda dengan gaya tersendiri bisa memodifikasi sepeda fixie milik mereka masing-masing. Sehingga bisa membuat sepeda sesuka hati, ciri dari sepeda fixie sendiri diantaranya:

#### 1. Tanpa Rem

Sepeda fixie identik dengan sepeda tanpa rem, tanpa *gear* dianamis belakang. Semua di buat *fix*, roda berputar maka pedalpun berputar. Mengerem sepeda fixie hanya mengandalkan kekuatan pedal dengan menahan laju atau mendorong pedal ke belakang serta dibantu dari roda depan.

#### 2. Ban Tipis

Ban sepeda fixie juga tipis, sehingga ringan ketika di genjot. Dan biasanya di warnai warna-warna cerah, tergantung dengan selera pemiliknya.

### 3. Strang dan Heandler

Strang dan *hand* lebar seperti sepeda *fixie* dibuat dengan tegak lurus. Minimalis menjadi ciri sepeda *single speed* ini. Strang sepeda *fixie* lebih pendek sehingga bisa menyelip di antara kemacetan kendaraan.

### 4. Desain minimalis

Modif yang minimalis menjadi ciri sepeda *single speed* ini. Selain itu, semua warna cocok diterapkan pada sepeda minimalis ini, mulai dari bagian rangka, velg hingga warna ban sekalipun. Mau warna terang, warna gelap, itu sah-sah saja.

### 5. Unik

Unik menjadi ciri tersendiri bagi sepeda *fixie*, masalah warna mengikuti selera. Komponen sepeda *fixie* sudah banyak jenisnya dan dijual dengan harga yang bersaing dari harga yang murah sampai yang berkelas elit termahal. Apabila ingin mengganti ban dengan warna merah, biru, kuning susu, atau membuat sepeda dengan warna putih semuanya, itupun sah-sah saja sesuai selera penggemar.

Urusan *frame*, akan lebih seru lagi jika membeli *frame* jenis rakitan. Membeli *frame* polos atau *frame* berwarna dasar putih, lalu di cat sesuka hati pemiliknya. Sekarang banyak *builder* sepeda menawarkan layanan jasa mengecat sepeda *fixie*. Mengecat sepeda biasanya dikenakan biaya Rp.200.000,- sampai dengan Rp.250.000,-.

Velg *fixie*, memiliki beraneka ragam model walaupun bentuknya sama bundar tetapi ada beberapa velg dibuat lebih tebal.

Warnanya dari hitam dan putih atau warna-warna yang “*ngejreng*” sudah banyak dipasaran. Yang paling *asik* dengan sepeda fixie, sepeda ini bisa maju mundur sesuka hati. Digenjot kedepan maka akan maju atau digenjot kebelakang maka sepeda akan mundur. Sepeda ini umumnya menggunakan gigi belakang tipe *fix gear* atau gear tetap.

Yang pasti karena mengikuti gaya minimalis. Sepeda fixie memang ringan. Rata-rata beratnya tidak lebih dari 11 kilogram, bahkan ada yang jauh lebih ringan (Raditya Daniswara: 2011: 31-33)

Harga yang ditawarkan untuk memiliki sepeda fixie memang mahal, harga sepeda fixie frame lokal untuk minimum dengan komponen seadanya dapat mencapai Rp.1.500.000,-, diatas sedikit dengan velg bagus sekitar Rp.2.000.000,-. Harga sepeda fixie yang cukup lumayan sekitar Rp.2.500.000,- atau lebih. Sedangkan harga sepeda fixie rakitan tipe generic dengan komponen cukup baik mencapai Rp.2.500.000,- sampai dengan Rp.3.000.000,- sedangkan untuk tipe sepeda fixie bermerek harga pasaranya sekitar di atas Rp.6.000.000,-, tergantung komponen yang sedang *tren*.

Sejarah berkembang hingga saat ini banyak masyarakat menggunakan sepeda fixie di Indonesia. Penggunaan sepeda fixie saat ini bukan hanya untuk mengantar pos, surat kabar, atau majalah seperti sejarah pertama fixie, atau untuk olahraga selama pagi hari pada saat libur, tetapi juga di gunakan untuk pergi ke sekolah, kampus, atau ke kantor, atau di gunakan untuk bergambung dengan kelompok penggemar sepeda fixie setempat.

Selain badan sehat, pengguna sepeda fixie juga dapat memperlambat pemanasan global yang baru-baru ini menjadi permasalahan negara-negara diseluruh dunia.

Pengguna sepeda ini umumnya untuk memenuhi gaya hidup khususnya kalangan remaja. Kalangan remaja berlomba-lomba memiliki sepeda fixie, walaupun sepeda fixie tergolong sepeda minimalis, tetapi sepeda fixie tidak meninggalkan kesan elegan bagi penggunanya. Memang, dilihat dari desain dan gayanya yang super *keren* dan cenderung *nyentrik*, bisa dibilang fixie bukan cuma sekedar sepeda biasa. Kesan *keren* otomatis menempel pula pada si pengendaranya. Dengan percaya diri luar biasa cenderung kalangan remaja untuk "*pamer*". Pengendara fixie dengan leluasa melenggang mengitari alun-alun kota dari satu spot ke spot yang lain.

Keunikan sepeda fixie dengan sepeda lainnya adalah komponen-komponen sepeda fixie yang menarik, dan komponen-komponen sepeda fixie bebas dipilih oleh pemiliknya. Seperti, warna ban sepeda fixie yang bermacam warna dan coraknya yang bebas dipilih sesuai selera. Ban sepeda fixie tipis berbeda dengan sepeda-sepeda lain pada umumnya, warna-warni yang cerah identik dengan sepeda fixie yang menggambarkan jiwa remaja yang penuh akan warna warni di masa muda. Mereka memang para penggila sepeda fixie, keberadaan mereka sudah banyak di Bandar Lampung ini, di beberapa ruas jalan di Bandar Lampung. Setiap minggu pagi mereka para anggota kelompok penggemar sepeda fixie berkumpul dan berkonvoi menuju gedung Sumpah Pemuda PKOR Way Halim. Biasanya para kelompok penggemar sepeda fixie mempunyai markas atau tempat *tongkrongan* yang biasa dijadikan tempat berkumpul.

Tempat berkumpulnya penggemar sepeda fixie di Bandar Lampung salah satunya terdapat di Jalan Tanjung No.5 Rawa Laut Bandar Lampung mereka menamapak dirinya sebagai After Skool.

Penggemar sepeda fixie mungkin dapat secara mudah diartikan sebagai orang yang menggemari sepeda fixie. Seorang penggemar selalu mengikuti perkembangan dari apa yang menjadi kegemarannya, dan mencari seluk-beluk apa yang digemarinya tersebut. Begitu pula dengan penggemar sepeda fixie, mereka harus menelusuri dulu apa itu sepeda fixie, dan setelah itu baru mereka melihat perkembangan apa saja yang terjadi dari dulu hingga saat ini. Para penggemar sepeda fixie umumnya mempunyai ciri yang khas. Salah satunya ciri yang amat menonjol ialah sepeda yang mereka pakai sangat menonjolkan warna-warna yang cerah dan warna-warna yang bervariasi. Mereka juga didominasi dengan kalangan remaja, dan biasanya memakai helm khusus, yaitu helm yang di pakai untuk bersepeda.

Kelompok penggemar sepeda fixie banyak tersebar di berbagai daerah di Indonesia, hampir di setiap kota di Indonesia terdapat kelompok penggemar sepeda fixie. Menggemari sepeda fixie memang bisa dinikmati sendirian. Namun, bergabung dengan kelompok lokal juga tidak ada salahnya.

Keberadaan sepeda fixie yang cukup merakyat, membuat setiap orang dengan mudah bergabung dengan kelompok lokal yang ada di daerah masing-masing. Meskipun harga sepeda fixie cukup mahal, namun antusias masyarakat khususnya remaja terlihat justru semakin membesar.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Manusia adalah bagian dari lingkungannya (Paul A. Bell, Environmental), sehingga manusia dan lingkungan akan saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Begitu juga halnya dengan kota, sebagai lingkungan binaan yang merupakan hasil karya manusia maka secara sadar ataupun tidak, kota telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat kota itu sendiri. Beberapa teori yang menggambarkan hubungan antara perilaku manusia dengan lingkungannya:

1. Lingkungan dapat menghalangi perilaku manusia.
2. Lingkungan dapat mendatangkan perilaku.
3. Lingkungan membentuk kepribadian.
4. Lingkungan akan mempengaruhi citra diri.

Sepeda adalah alat transportasi yang dikenal di Indonesia dengan sebutan kereta angin, karena memang masih digerakkan tanpa menggunakan motor, barangkali dari konstruksi tersebut dikembangkan menjadi sepeda yang banyak beredar di Indonesia. Dua faktor yang bisa menjaga kesetabilan aktifitas di kota adalah masyarakatnya sendiri dan pemerintah kota yang diharapkan membuat infrastruktur kenyamanan saat mengendarai sepeda. Beberapa kota besar di Dunia telah berhasil membuat penduduknya semakin banyak menggunakan sepeda sebagai alat transportasi.

Pencinta sepeda fixie umumnya tertarik pada fixie karena warna sepeda fixie yang meriah. Warna-warna sepeda fixie dipakai sebagai cerminan dari karakter pemiliknya. Ketertarikan para remaja untuk mengikuti dan masuk kedalam kelompok pecinta sepeda fixie karena *life style*.

*Life style* yang pada saat itu sedang berkembang di kalangan remaja di Bandar Lampung. Pergaulan para remaja di Bandar Lampung adalah salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya pecinta fixie dari kalangan remaja. Seringkali mereka bergaul dan di ajak oleh teman sepermainnya untuk mengikuti *tren-tren* remaja yang sedang berkembang.

After Skool bertujuan mewujudkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan antar anggota kelompok penggemar sepeda fixie dan memperlihatkan kepada masyarakat luas bahwa bersepeda bisa menjadikan diri menjadi sehat dan membantu pemerintah untuk mengurangi dampak polusi udara. Dengan mengendarai sepeda fixiepun para anggota After Skool memperlihatkan kepada masyarakat Bandar Lampung bahwasannya bersepeda berfungsi tidak hanya untuk berolahraga melainkan sepeda fixie di jadikan untuk bergaya dan akhirnya menjadi sebuah tren, karena remaja-remaja berfikir apabila mengendarai sepeda fixie itu “*gaul dan keren*”.

Sepeda fixie mempunyai warna-warna yang menarik. Karakteristik sepeda fixie identik dengan kalangan remaja ekonomi menengah keatas. Dengan adanya sepeda fixie minat remaja untuk bersepeda semakin meningkat. Aktifitas bersepeda yang di lakukan After Skool adalah *night riding* yaitu bersepeda malam, setiap Rabu malam dan Jum’at malam.

Bersepeda pagi hari ke kawasan Stadion Sumpah Pemuda PKOR Way Halim kota Bandar Lampung adalah aktifitas rutin yang rutin dilaksanakan oleh para anggota After Skool. Selain kegiatan bersepeda anggota After Skool melaksanakan kegiatan bakti sosial.

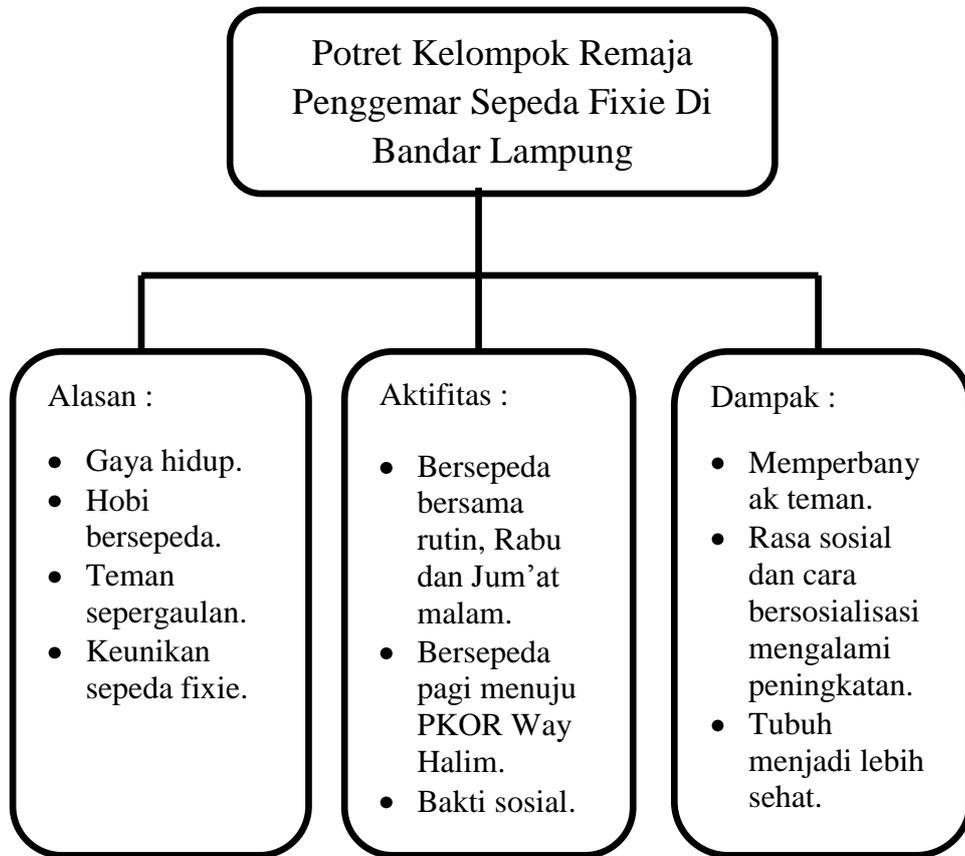
After Skool mengumpulkan barang-barang bekas layak pakai yang akan disumbangkan oleh mereka ke panti asuhan dan orang-orang yang membutuhkan. Rasa sosial yang tinggi yang selalu dijunjung tinggi oleh para anggota After Skool.

After Skool mendukung program-program pemerintah yaitu membiasakan diri hidup sehat dengan bersepeda, karena bersepeda termasuk dari salah satu olahraga yang memberikan dampak positif bagi tubuh dan memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk menghargai lingkungan. Karena dengan bersepeda secara langsung mengurangi polusi, polusi adalah penyebab utama adanya pemanasan global yang sedang terjadi saat ini di seluruh penjuru dunia.

After Skool mengajak para remaja yang sedang mencari jati diri ini, untuk mengajarkan bagaimana nikmatnya sehat dengan lingkungan yang segar dan bebas polusi, dan After Skool mengajak para remaja untuk menghargai saudara-saudara yang kurang beruntung untuk saling berbagi. Dengan demikian After Skool memupuk dampak positif untuk kelangsungan kehidupan di masa tua mereka.

Bergabung kedalam kelompok-kelompok bersepeda seperti After Skool juga akan berdampak baik bagi para anggotanya, yaitu peningkatan cara bersosialisasi dengan masyarakat dan dengan sesama anggota kelompok penggemar sepeda lainnya.

**Tabel. 1 Bagan Kerangka Pikir**



**Sumber: wawancara mendalam**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah urutan kerja yang harus dilakukan dalam melaksanakan penelitian, termasuk alat-alat apa yang diperlukan untuk mengukur maupun mengumpulkan data serta bagaimana melakukan penelitian di lapangan (Nasir,1998: 5). Tipe penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Nawawi (1993:208) berpendapat bahwa objek dari penelitian kualitatif adalah manusia atau segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Objek itu diteliti dalam kondisi sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya atau secara naturalistik (*natural setting*).

Dalam proses penelitian kualitatif, data yang didapatkan catatan berisikan tentang perilaku dan keadaan individu secara keseluruhan. Penelitian kualitatif menunjukkan pada prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah lakunya.

Menurut Suyono (1985:307), penelitian kualitatif adalah penelitian dengan metode pengumpulan sebanyak mungkin fakta detail secara mendalam mengenai suatu masalah atau gejala guna mendapat pengertian tentang sebanyak mungkin sifat masalah atau gejala itu.

Karena pendapat tersebut di atas sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis untuk memaparkan keadaan dan aktifitas kelompok remaja penggemar sepeda fixie di Bandar Lampung, (After Skool) maka tipe penulisan kualitatif penulis rasa tepat digunakan sebagai tipe penelitian pada penelitian ini. Dengan menggunakan tipe penelitian kualitatif, penulis berusaha mengetahui secara mendetail menggambarkan keadaan dan aktifitas kelompok remaja penggemar sepeda fixie di Bandar Lampung. Untuk mendapatkan informasi tersebut, penulis juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud penulis dapat menjajaki secara lebih mendalam objek yang akan diteliti yaitu kelompok remaja penggemar sepeda fixie.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada kelompok remaja penggemar sepeda fixie bernama After Skool di Bandar Lampung. Dipilihnya lokasi ini dikarenakan dirasa dapat mewakili atas kelompok serupa lainnya yang ada di Bandar Lampung dikarenakan kelompok remaja penggemar sepeda fixie After Skool lebih di kenal di masyarakat khususnya kalangan remaja, dan juga kelompok remaja penggemar sepeda fixie After Skool adalah kelompok remaja penggemar fixie yang rutin mengikuti kegiatan bersepeda karena itu dipilih untuk menggambarkan keadaan dan aktifitas kelompok remaja penggemar sepeda fixie di Bandar Lampung.

## **C. Fokus Penelitian**

Menurut Lexy J Meleong (2000), fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan yang tidak relevan, agar tidak dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan.

Perumusan fokus atau masalah dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif, artinya penyempurnaan rumusan fokus atau masalah masih tetap dilakukan sewaktu penelitian sudah berada dilapangan berkaitan erat, bahkan seringkali disamakan dengan masalah yang akan dirumuskan dan menjadi acuan dalam penentuan fokus penelitian.

Dengan adanya fokus penelitian, akan menghindari pengumpulan data yang serampangan dan hadiahnya data yang melimpah ruah. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Alasan seseorang bergabung dalam kelompok remaja penggemar sepeda fixie.
2. Aktifitas After Skool (kelompok remaja penggemar sepeda fixie).
3. Dampak mengikuti kelompok remaja penggemar sepeda fixie After Skool.
  - Kesehatan
  - Sosial (masyarakat)

#### **D. Penentuan Informan**

Informan adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Menurut Faisal (1999), agar memperoleh informasi yang lebih terbukti, terdapat beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan antara lain:

1. Subjek yang lama dan intensif dengan suatu kegiatan atau aktifitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian.
2. Subjek yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian.
3. Subjek yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu, dan kesempatan untuk dimintai keterangan.
4. Subjek yang berada atau tinggal pada sasaran yang mendapat perlakuan yang mengetahui kejadian tersebut.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana pemilihan informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria dari informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Informan yang mengetahui dan memahami tentang keadaan dan aktifitas kelompok remaja penggemar sepeda fixie termasuk tentang sepeda fixie didalamnya.
2. Lama Informan bergabung dalam kelompok remaja penggemar sepeda fixie After Skool.
3. Tingkat rutinitas informan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan After Skool.
4. Kondisi perekonomian dan tingkat pendidikan informan

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang dari After Skool (kelompok remaja penggemar sepeda fixie). Karena 5 orang tersebut adalah para informan yang lebih memiliki informasi yang peneliti butuhkan dan memiliki cukup banyak waktu untuk dimintai informasi seputar penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dan informasi pada penelitian ini, digunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu persoalan tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan di mana 2 orang atau lebih saling berhadap-hadapan secara fisik.

Metode wawancara mendalam ini digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara mendalam dari permasalahan yang dikemukakan. Wawancara mendalam ini dengan percakapan secara langsung, bertatap muka dengan informan yang diwawancarai. Dengan menggunakan metode wawancara secara mendalam ini mendapat gambaran yang lebih jelas guna mempermudah dan menganalisis data selanjutnya. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan pedoman wawancara. Hal ini dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat terarah, tanpa mengurangi kebebasan dalam mengembangkan pertanyaan, serta suasana tetap terjaga agar kesan dialogis informan nampak.

## 2. Studi Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mencari informasi dalam bentuk visual atau foto yang berhubungan dengan penelitian.

## 3. Studi Pustaka

Teknik ini dilakukan dengan mencari literatur atau buku-buku bacaan yang mengandung teori, keterangan atau laporan yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **F. Teknik Analisa Data**

Nawawi dan Mimi Martini (1994:189) mengemukakan bahwa tujuan analisa data, adalah untuk menjelaskan, mendeskripsikan, serta menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti. Menurut Usman dan Purnomo Seriyadi (1995:86), tujuan analisis data kualitatif adalah untuk mengungkapkan:

1. Data apa yang masih perlu dicari.
2. Hipotesis apa yang perlu diuji.
3. Pertanyaan apa yang perlu dijawab.
4. Metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru.
5. Kesalahan apa yang harus segera diperbaiki.

Dari definisi yang telah dijabarkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data adalah suatu usaha untuk mengkaji ulang dari hasil yang telah dilakukan kategori sehingga bisa dijadikan pola yang memiliki relevansi dengan teori-teori yang dilakukan dalam penelitian, yang kemudian ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data menurut Usman dan Purnomo Setiyadi (1995:85-89), dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Jika dalam penelitian kualitatif terdapat data yang bersifat kuantitatif dalam bentuk angka-angka tersebut jangan dipisahkan dari kata-katanya secara kontekstual, sehingga tidak mengurangi maknanya.

Setelah data atau laporan terkumpul dan semakin banyak, maka data tersebut perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Data-data reduksi direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti.

Guna mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan, reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada spek-aspek tertentu.

## 2. Penyajian Data

Adalah kegiatan penyajian sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang dibantu dengan matrik, grafik, jaringan, tabel, dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman peneliti terhadap informasi yang diperoleh. Data yang semakin bertumpuk-tumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan display data. Display data menyajikan data dalam bentuk *matrix*, *network*, *chart* atau *grafik*, dan sebagainya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Adalah mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang ada telah di uji validasinya. Untuk mencari makna yang telah diperoleh, maka peneliti berusaha mencari model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang didapatkan, peneliti mencoba untuk mengambil kesimpulan. Mula-mula kesimpulan tersebut kabur, tetapi lama kelamaan semakin jelas karena data mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat dengan cara mengumpulkan data baru.

Dalam suatu laporan penelitian kualitatif, dapat dikatakan ilmiah jika persyaratan validitas, reliabilitas, dan objektivitasnya dapat terpengaruhi. Agar persyaratan tersebut dapat terpenuhi, maka beberapa usaha yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Kreadibilitas

- a) Waktu yang digunakan peneliti harus cukup lama
- b) Pengamatan terus-menerus
- c) Mengadakan *triangulasi* yaitu memeriksa kebenaran data yang telah diperolehnya kepada pihak-pihak lainnya yang dapat dipercaya
- d) Mendiskusikan dengan teman seprofesi
- e) Menganalisis kasus negatif, yaitu kasus-kasus yang bertentangan dengan hasil penelitiannya pada saat-saat tertentu.
- f) Menggunakan alat-alat bantu dalam mengumpulkan data seperti *tape, recorder, camera, vidio* dan sebagainya
- g) Menggunakan *member check*, yaitu memeriksa kembali informasi responden dengan mengadakan pertanyaan ulang atau mengumpulkan sejumlah informan untuk dimintai pendapatnya tentang data yang telah dikumpulkan.

#### 2. Transferabilitas

Transferabilitas adalah apabila hasil penelitian kualitatif itu telah dapat digunakan atau diterapkan pada kasus atau situasi lainnya. Transferabilitas dapat ditingkatkan dengan cara melakukan penelitian di beberapa lokasi.

### 3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Dependabilitas ialah apabila hasil penelitian memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diulangi oleh pihak lain. Namun dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian sukar untuk diulangi oleh pihak lainnya karena desainnya yang *emergent*, lahir selama penelitian berlangsung. Untuk membuat penelitian kualitatif memenuhi dependabilitas, maka perlu disatukan dengan konfirmabilitas yang dilakukan bersama pembimbing. Pembimbing inilah yang berhak memeriksa kebenaran data tersebut serta penafsirannya.

## **IV. GAMBARAN UMUM**

### **A. Sejarah Singkat After Skool**

After Skool didirikan pada tanggal 10 Oktober 2010. Yang pada saat berdiri anggota After Skool berjumlah 50 orang.

Kelompok penggemar sepeda fixie yang diberi nama After Skool ini terbentuk pada dasar kekeluargaan untuk menjalin rasa persaudaraan, kami membentuk kelompok ini atas dasar rasa cinta kami terhadap sepeda dan menjadikan sepeda menjadi alat transportasi yang nyaman dan sehat bukan hanya untuk berolahraga saja.“ Ucap Fadjar Japra, ketua After Skool ketika di temui di *basecamp* After Skool di Jalan Tanjung No.05 Rawa Laut Bandar Lampung.

After Skool adalah kegiatan bersepeda, penyaluran hobi yang penuh manfaat sehingga telah mendapat tempat dalam kehidupan masyarakat Bandar Lampung. Dengan demikian kegiatan bersepeda fixie di kalangan remaja khususnya anggota After Skool merupakan suatu sumbangan pemikiran dalam rangka pelestarian sepeda dan telah berjasa dalam kehidupan masyarakat dari waktu ke waktu.

Didirikannya After Skool bermula dari Fadjar dan Fadli beserta teman-teman lainnya, mereka merakit sepeda fixie mereka sendiri dan bersepeda fixie bersama-sama.

Fadjar dan teman-temannya seringkali mereka sekedar *nongkrong-nongkrong* dan *ngobrol-ngobrol* di rumah Fadjar yang sekarang menjadi “*Base Camp*” kelompok remaja penggemar sepeda fixie After Skool.

After Skool berazaskan kebersamaan, persaudaraan dan dan kekeluargaan serta pancasila. Untuk mencapai tujuan, After Skool berfungsi sebagai berikut:

1. Sarana meningkatkan kebersamaan, persaudaraan, dan kekeluargaan sesama penggemar sepeda fixie baik lokal maupun internasional.
2. Memelihara dan melestarikan sepeda fixie yang ada di Lampung khususnya Kota Bandar Lampung dari kepunahan.
3. Sarana, media untuk berolahraga dalam menuju hidup sehat yang sederhana tanpa menimbulkan polusi.
4. Aset sejarah transportasi di Bandar lampung sejak zaman dahulu kala sebelum adanya transportasi seperti sekarang ini.
5. Sarana dukungan After Skool dalam usaha-usaha yang bersifat kemanusiaan.

Jumlah anggota After Skool secara keseluruhan berdasarkan data yang ada. Dari Tahun 2010 sampai Tahun 2012 dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel. 2 Jumlah Anggota After Skool**

Jenis Kelamin	2010	Presentase 2010	2011	Presentase 2011	2012	Presentase 2012
Laki Laki	45	90%	52	91%	60	90%
Perempuan	5	10%	5	9%	7	10%

<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>	<b>67</b>	<b>100%</b>
---------------	-----------	-------------	-----------	-------------	-----------	-------------

**Sumber Data: Fadli Sekertaris**

Dari tabel. 2 dapat disimpulkan adanya peningkatan jumlah anggota, terbukti dari Tahun terbentuknya After Skool, jumlah anggota After Skool 50 Orang terdiri dari 45 laki-laki dan 5 perempuan. Pada Tahun 2011 anggota After Skool mengalami peningkatan anggota menjadi 57 Orang, akan tetapi tidak adanya peningkatan anggota dari perempuan hanya peningkatan anggota dari laki-laki..

Pada Tahun 2012 anggota After Skool mengalami peningkatan kembali, sampai sekarang berjumlah 67 Orang yang terdiri dari 60 laki-laki dan 7 perempuan. Meningkatnya jumlah anggota After Skool adalah bukti nyata bahwa After Skool mampu menarik minat para remaja di Bandar Lampung untuk bergabung di Kelompok penggemar sepeda fixie After Skool.

Kelompok Penggemar sepeda fixie After Skool yang keseluruhan anggotanya adalah remaja ini, menunjukan kesuksesan After Skool dalam mempromosikan kelompok penggemar sepeda fixie dengan berbagai cara. Baik melalui media masa, akun sosial dan juga melalui radio-radio yang ada di Bandar Lampung tentunya.

## **B. Tugas, Dan Tanggung Jawab Pengurus**

**Ketua After Skool berkewajiban sebagai berikut:**

- a. Memimpin secara menyeluruh.

- b. Membuat dan melaksanakan rencana dan program serta kebijakan hasil musyawarah.
- c. Berhak mengangkat dan memberhentikan pengurus lain yang diperlukan.

**Wakil ketua After Skool berkewajiban sebagai berikut:**

- a. Membantu ketua After Skool dalam penyelenggaraan tugas pimpinan.
- b. Mewakili ketua After Skool apabila berhalangan hadir dalam kegiatan dan hubungan kedalam dan keluar.
- c. Mengambil alih jabatan sebagai ketua After Skool apabila berhalangan hadir.

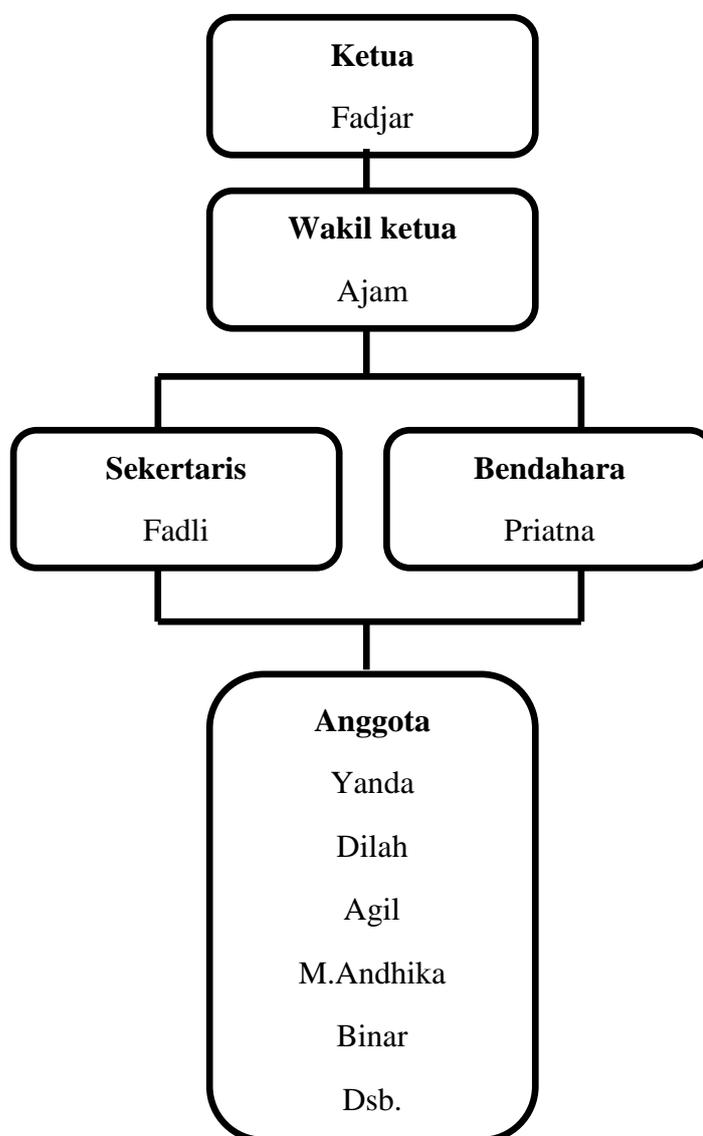
**Sekretaris After Skool berkewajiban sebagai berikut:**

- a. Secara bersama-sama membantu ketua After Skool dalam penyelenggaraan tugas ketua sesuai bidang tugasnya.
- b. Menyelenggarakan administrasi umum.
- c. Menyelenggarakan tata usaha kepengurusan After Skool.
- d. Menyusun dan melaksanakan rencana dan program kerja di bidangnya.
- e. Membuat laporan berkala kepada ketua After Skool.

**Bendahara After Skool berkewajiban sebagai berikut:**

- a. Menyusun anggaran serta berbelanja kebutuhan After Skool.
- b. Menyelenggarakan administrasi keuangan dan akuntansi sesuai dengan kebijakan ketua, dan mengurus iuran anggota After Skool.
- c. Membuat laporan berkala kepada ketua After Skool.

**Tabel. 3 Struktur Kepengurusan After Skool**



**Sumber Data: Fadli Sekertaris**

Struktur kepengurusan After Skool tertata dengan baik, dengan adanya akun sosial After Skool yang cukup aktif seperti *twitter* terlihat keaktifan mereka dalam bersosialisasi dan menyampaikan hal-hal positif di akun sosial After Skool. Akun sosial After Skool merupakan sarana untuk memberitahukan kegiatan-kegiatan bersepeda dan kegiatan-kegiatan sosial yang akan dilaksanakan.

### **C. Visi Misi After Skool**

1. *Jika ini hanya musiman, ini musim yang baik. Jika ini bisa menjadi budaya, ini budaya yang baik. Sedikitnya menit dalam musim atau budaya yang kalian lakukan, membuat udara dan lingkungan lebih baik". "Visi itu selalu kami sampaikan kepada teman-teman pecinta fixie, dan menjadi slogan umum bagi pecinta sepeda".* Ungkapan bertuah itulah yang ditunjukkan Fadjar ketua dari kelompok penggemar sepeda fixie After Skool.
2. Menjadi kelompok remaja penggemar sepeda fixie yang peduli sesama yang membutuhkan.
3. Sebuah inspirasi yang membawa dampak baik bagi pemuda-pemudi di Bandar Lampung tentang apa itu pentingnya berolahraga. Menjadikan lingkungan yang bebas polusi karena keterbatasan volume kendaraan dan menjadikan lingkungan yang sehat.
4. Menciptakan hobi yang mampu membawa sesuatu perubahan baik di kalangan remaja yang terkadang menyimpang dari pergaulan yang seharusnya, seperti narkoba, sex bebas, dan lain sebagainya.
5. Mendirikan sebuah kelompok yang mampu memberikan aspirasi kepada masyarakat Lampung khususnya para remaja, untuk hidup sehat dengan berolahraga menggunakan sepeda yang sekaligus menjadi hobi dan trend.

6. Memperkenalkan sebuah *life style* yang mampu memberikan dampak positif yang dimana mendapatkan perhatian lebih terutama pada kaum remaja.

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Dan Pembahasan Penelitian**

Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan studi wawancara mendalam kepada sejumlah orang dengan kriteria orang yang menjadi anggota kelompok remaja penggemar sepeda fixie serta tergabung dalam After Skool, diperoleh hasil dengan jumlah informan 5 (lima) orang yang telah mewakili untuk memberikan informasi data populasi lainnya, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

#### **1. Alasan Bergabung Dalam Kelompok Remaja Penggemar Sepeda Fixie**

##### **Informan 1**

Nama Binar. Binar adalah seorang remaja yang mandiri, laki-laki berbadan tinggi dan hitam manis ini berusia 21 Tahun. Anak ke tiga dari empat bersaudara yang lahir di Bandung dan menyelesaikan sekolahnya di SMA Negeri 1 Bandung.

Sosok yang akrab di panggil Binar ini adalah pemilik salah satu distro di Bandar Lampung yang bernama Toidiholic.

Menurut Binar sepeda fixie adalah sepeda yang unik dan sepeda yang menarik.. Bersepeda fixie merupakan salah satu hobi Binar yang menggemari sepeda fixie, Binar menggemari sepeda fixie pada awal Tahun 2009.

Jenis sepeda fixie yang dimiliki Binar adalah jenis Roadbike Binar mendapatkan sepeda fixie jenis Roadbike tersebut dengan cara mencari di internet yaitu di kaskus.

Binar bergabung dalam kelompok remaja penggemar sepeda fixie After Skool pada Desember Tahun 2010, alasan yang melatarbelakangi Binar untuk bergabung menjadi anggota penggemar sepeda fixie adalah, kelompok sepeda fixie After Skool mempunyai visi dan misi yang sama sesuai apa yang diinginkan oleh Binar. Kegiatan yang pernah dilakukan Binar di After Skool yaitu *raiding* sore, safari ramadhan, sahur bersama anak jalanan, dan bakti sosial lainnya. Binar juga mengatakan:

“Kalau gua gabung di kelompok penggemar fixie ini, ya karena temen, gua di ajak temen-temen satu tongkrongan untuk masuk kewadahnya langsung. Ya selain itu gua juga suka sama sepeda fixie, udah lama banget suka sama sepeda ini. Gua fikir kenapa enggak kan, bisa tambah-tambah teman dan siapa tau bisa lebih banyak relasi untuk ngembangin bisnis distro gua. Ternyata memang bener gua bisa lebih banyak temen dan bersosialisasi dengan baik. Ada dua lagi yang lebih penting gua pengen Lampung lebih maju dan bisa lebih ngembangin hobi gua sama fixie.”

Harapan Binar untuk After Skool yaitu jumlah anggota After Skool setiap Tahunnya mengalami peningkatan dan lebih banyak anggota perempuan yang masuk ke dalam After Skool. Serta Binar Ingin mengadakan sosialisai tentang

“*asiknya*” dan “*kerennya*” bersepeda fixie serta manfaat bersepeda bagi kesehatan dan lingkungan ke sekolah-sekolah menengah atas, yang ada di Bandar Lampung. Agar dapat mengetahui sisi positif dari Bersepeda. Serta mengajak remaja mengikuti After Skool atau kelompok remaja penggemar sepeda fixie lainnya.

Masuk kedalam kelompok penggemar sepeda fixie After Skool mengajarkan pentingnya berbagi kepada orang lain, berolahraga dengan bersepeda dan pentingnya memelihara lingkungan karena remaja-remaja sekarang sudah terkontaminasi dengan kemajuan teknologi.

Dari pernyataan Binar dapat disimpulkan bahwasannya yang menjadi alasan Binar untuk bergabung ke dalam anggota kelompok remaja penggemar sepeda fixie adalah karena ingin memperbanyak teman.

Alasan lainnya yang mendorong Binar bergabung dalam kelompok remaja penggemar sepeda fixie adalah karena Binar ingin mengembangkan hobinya bersepeda dan ingin masyarakat Lampung lebih maju.

## **Informan II**

Nama Dilah. Laki-laki bertato berusia 22 Tahun yang akrab di panggil Bang Dilah ini, bekerja sebagai seorang wirausaha yang bergelut dalam bidang *online* yang menjual celana-celana *jeans* yang sedang tren di kalangan remaja, pria yang lahir pada Tahun 1990 di Bandar Lampung ini adalah anak ke empat dari empat bersaudara.

Dilah adalah salah satu orang yang paling lucu di After Skool, walaupun tubuhnya di penuh dengan banyak tato, Dilah adalah salah satu pelawak yang paling terkenal di After Skool setiap “*celotehan*” yang Dilah lontarkan pasti membuat anggota lainnya tertawa terbahak-bahak.

Pria yang menyelesaikan sekolahnya di salah satu SMA swasta di Bandar Lampung ini bergabung di kelompok penggemar sepeda fixie After Skool pada awal Tahun 2011. Dilah tertarik bergabung dalam kelompok penggemar sepeda fixie karena keunikan masing-masing sepeda fixie yang dimiliki oleh para anggota kelompok, namun selain itu Dilah merasakan adanya kecocokan dan kenyamanan oleh para sesama anggota kelompok After Skool.

Harapan Dilah kedepan untuk After Skool adalah berharap kegiatan positif yang diadakan After Skool terus berjalan dengan lancar. Karena kelompok penggemar sepeda fixie saat ini sedang digemari di kalangan remaja. Kegiatan-kegiatan positif yang di lakukan After Skool mampu membawa dampak positif bagi remaja yang sedang mencari jati diri yang dapat membentuk pribadi remaja menjadi lebih baik dalam segala hal. Alasan Dilah menjadi anggota kelompok remaja penggemar sepeda fixie (After Skool) pada awal Tahun 2011 diungkapkan sebagai berikut:

“Awal Tahun 2011, pecinta fixie semakin banyak dan gua mulai gabung sama teman-teman satu tongkrongan untuk bersepeda fixie malem hari bareng anak-anak After Skool, karena gua ngerasa nyaman aja dan gua merasa bahagia, sampe sekarang gua jadi anggota After Skool. Fixie gua tipe Roadbike gua dapet dari bekas temen gua, sepeda nya tuh unik lucu warnanya itu ngegermelapin mata gua sehingganya hati gua tertarik untuk masuk ke kelompok sepeda fixie ini, selain gua bisa ngerasa seneng setiap kumpul gua juga ngerasa lebih bisa berbagi ke sesama mulai dari bakti sosial, mengumpulkan barang bekas, dan sebagainya yang bisa bermanfaat buat orang lain, dengan harapan buat After Skool yaitu

bukan hanya mencari kepuasan bersepeda saja tetapi bisa bermanfaat buat orang lain” .

Dari pernyataan Dilah dapat disimpulkan yang menjadi alasan Dilah untuk bergabung ke dalam anggota kelompok penggemar sepeda fixie adalah karena keunikan sepeda fixie yang dimiliki oleh para anggota kelompok After Skool. Serta rasa sosial After Skool yang tinggi guna bermanfaat bagi orang lain yang lebih membutuhkan.

### **Informan III**

Nama Fadli. Fadli adalah seorang laki-laki berusia 21 Tahun yang lahir pada Tahun 1991, Fadli menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Universitas Trisakti jurusan perhotelan dan sekarang sedang sibuk mencari pekerjaan.

Bersepeda fixie adalah hobi Fadli sejak kecil, sampai dengan sekarang. Memang terlihat dari paras wajah Fadli yang segar dan tubuh Fadli yang kekar karena rajin berolahraga.

Kegemaran Fadli itu di salurkan, dengan termasuknya ia sebagai pelopor dalam membuat kelompok penggemar sepeda fixie bersama teman-temannya yang di beri nama After Skool.

Dalam membentuk After Skool, Fadli bersama teman-temannya sesama penggemar sepeda fixie bisa saling bertukar pikiran dan berbagi pengalaman mengenai semua hal tentang sepeda fixie. Mulai dari perakitan sepeda fixie yang juga dalam hal ini Fadli yang merakit sepedanya sendiri, dari hal kecil itulah yang membuat Fadli sangat terobsesi memelopori kegiatan kelompok sepeda fixie

After Skool ini, dalam perakitan sepedanya Fadli memperolehnya dari sebuah situs internet. Sepeda yang dimiliki Fadli adalah tipe Fujiwara 56, Fadli ingin membagi ilmu bersepeda dan cara perakitan sepeda kepada para anggota kelompok After Skool, karena menurut Fadli merakit sepeda sendiri memiliki kepuasan tersendiri.

“Harapan gua sebagai pelopor terbentuknya After Skool, supaya seluruh anggota After Skool tambah kompak dan solid selalu menjunjung tinggi rasa persaudaraan di antar yang lainnya. Terus harapan gua untuk After Skool sendiri, semoga After Skool selalu jaya, selalu menjadi anggota kelompok sepeda fixie yang bisa di contoh sama masyarakat gimana baiknya dan gimana manfaat bersepeda. Dan After Skool sampai kapanpun ngak akan pernah bubar. Aminnnnn”.

Ujar Fadli saat di tanyakan tentang harapan apa untuk After Skool kedepannya.

Menurut Fadli, keinginan yang ingin mereka salurkan dalam bentuk perkumupulan sebuah kelompok ini sudah terencana dari Tahun 2009, dan akhirnya setelah banyak melalui pertimbangan bersama rekan nya yaitu Fadjar maka resmi didirikan After Skool. Sebagai seorang pelopor Fadli selalu meluangkan waktunya dalam setiap kegiatan After Skool.

Dari pernyataan Fadli dapat disimpulkan bahwasannya yang menjadi alasan Fadli untuk bergabung ke dalam anggota kelompok penggemar sepeda fixie adalah. Karena benar-benar merupakan hobi dan Fadli adalah salah satu pelopor terbentuknya After Skool.

#### **Informan IV**

Nama Yanda. Jenis kelamin perempuan, Umur 18 Tahun lahir di Baturaja Sumatra Selatan. Pendidikan terakhir SMA disalah satu SMA Negeri di Bandar

Lampung. Yanda bergabung dalam After Skool pada Oktober Tahun 2011. Wanita berbadan kecil mungil dan tomboy ini adalah anak bungsu dari tiga bersaudara. Selain disibukkan menjadi anggota After Skool, kesibukan Yanda lainnya adalah kuliah di salah satu Universitas swasta di Bandar Lampung dan mengambil Fakultas Hukum.

Kegemaran Yanda pada sepeda fixie berawal saat ia duduk di bangku SMA, Yanda tertarik pada sepeda fixie karena warnanya yang sangat meriah dan mengikuti *life style* yang pada saat itu mulai berkembang dikalangan remaja di Bandar Lampung.

Yanda mempunyai sepeda fixie ALEE 701 yang didapatnya dari teman yang menjualnya karena bosan. Ketertarikan Yanda akan sepeda fixie berlanjut hingga saat ini Yanda beralasan “karena selain bisa *happy* gw juga bisa sehat karena berolahraga dan juga kelihatan keren dan modis naekin sepeda fixie yang minimalis dan unik.” Ucap Yanda. Disetiap kelompok pasti mempunyai tujuan, salah satu tujuan After Skool selain mempersatukan hobi para penggemar sepeda fixie juga mempunyai misi sosial yang tinggi dengan buka puasa bersama anak yatim dan kegiatan sosial lainnya.

Harapan Yanda kedepan untuk After Skool, agar After Skool semakin meningkatkan kreatifitas dan tidak berhenti melakukan bakti sosial dan aksi-aksi sosial lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat yang lebih membutuhkan. Serta *base camp* After Skool bisa diperbesar karena sudah banyaknya anggota yang bergabung di kelompok penggemar sepeda fixie After Skool.

Dari pernyataan Yanda, dapat disimpulkan Yanda tertarik bergabung ke dalam kelompok penggemar sepeda fixie adalah karena warna sepeda yang sangat meriah dan mengikuti *life style* yang pada saat itu mulai berkembang dikalangan remaja di Bandar Lampung.

### **Informan V**

Nama Agil. Laki-laki berusia 17 Tahun. Anak Pertama dari dua bersaudara ini mempunyai postur tubuh yang tinggi dan mempunyai kulit putih Lahir di Bandar Lampung. Pendidikan disalah satu SMA Negeri di Bandar Lampung, bergabung dalam After Skool pada Januari Tahun 2011.

Kegemaran Agil dalam bersepeda yang sudah menjadi warisan dari sang ayah yang dulu nya adalah seorang atlet sepeda dan juga ketertarikan Agil akan warna dan komponen-komponen sepeda fixie yang sangat menarik. Agil mempunyai banyak sepeda di garasi rumahnya, tetapi Agil selalu memakai sepeda fixie yang sudah di modifikasinya sendiri.

Hampir setiap anggota keluarga Agil keseluruhan mempunyai sepeda. Warisan dari sang Ayah yang menggemari sepeda jatuh kepada kedua anaknya dan kepada istrinya, bahkan pembantu rumah tangga mempunyai sepeda yang di belikan oleh ayah Agil. Setiap minggu pagi ayah Agil rutin mengajak seluruh anggota keluarga untuk bersepeda di PKOR Way Halim.

Agil mempunyai sepeda fixie tipe Roadbike yang sudah di lengkapi dengan rem tangan, untuk biaya yang di keluarkan Agil untuk sepeda kesayangannya tersebut menghabiskan uang sekitar Rp.3.000.000,- untuk memodifikasinya saja. Biaya perawatannya perbulan Agil *merogoh kocek* yang tak tertentu, biasanya Agil mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk perawatan sepeda. Akan tetapi terkadang Agil tidak mengeluarkan biaya sama sekali untuk perawatan sepeda fixienya.

Agil yang masih berusia 17 Tahun ini selain menyisihkan uang untuk menyalurkan hobinya merawat sepeda kesayangannya, Agil menyisihkan uangnya untuk di berikannya kepada panti asuhan yang rutin di kunjungi After Skool. Agil mengatakan bahwasannya dengan bergabungnya Agil di kelompok penggemar sepeda fixie After Skool ini, Agil menjadi lebih peduli kepada sesama saudara yang kurang beruntung. Kegiatan sosial yang diadakan After Skool menurut Agil merupakan salah satu daya tarik After Skool karena dizaman modern seperti sekarang ini sangat jarang sekali di temukan kelompok remaja yang masih memikirkan saudara-saudara kita yang kurang beruntung.

Harapan Agil untuk After Skool adalah agar After Skool semakin berjaya dan semoga kedepannya After Skool bisa lebih banyak menarik minat masyarakat untuk bersepeda. Menarik minat para remaja untuk semakin banyaknya dibentuk kelompok penggemar sepeda serta mencintai lingkungannya dan dengan adanya After Skool dan kelompok penggemar sepeda lainnya *menggugah* niat pemerintah agar bisa memberikan jalur khusus bagi pengendara sepeda. Dengan adanya jalur khusus itu warga masyarakat Bandar Lampung semakin banyak

menjadikan sepeda sebagai alat transportasi dan akhirnya menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke kota Bandar Lampung.

Dari pernyataan Agil, dapat di ambil kesimpulan. Agil tertarik masuk ke dalam kelompok penggemar sepeda fixie adalah ketertarikannya pada sepeda fixie akan warna dan komponen sepeda fixie yang unik dan karena kegemaran Agil dalam bersepeda yang sudah menjadi warisan dari sang ayah yang dulu nya adalah seorang atlet sepeda.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil informan berjumlah 5 orang dari Kelompok remaja penggemar sepeda fixie (After Skool). Karena 5 orang tersebut adalah para informan yang memiliki informasi yang peneliti butuhkan dan memiliki kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

**Tabel. 4 Identitas Informan After Skool**

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Jabatan
1	Binar	Laki-laki	21 Tahun	SMA	Anggota
2	Dilah	Laki-laki	22 Tahun	SMA	Anggota
3	Fadli	Laki-laki	21 Tahun	D3 Perhotelan	Sekretaris
4	Yanda	Perempuan	18 Tahun	Mahasiswa	Anggota
5	Agil	Laki-laki	17 Tahun	SMA	Anggota

**Sumber: Wawancara Mendalam**

Berdasarkan tabel. 4 peneliti mengambil sampel informan sesuai dengan penentuan identitas informan.

Informan pertama adalah Binar seorang remaja laki-laki berusia 21 Tahun, pendidikan terakhirnya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Sosok yang akrab di panggil Binar ini adalah pemilik salah satu distro di Bandar Lampung yang bernama Toidiholic.

Informan kedua adalah Dilah seorang remaja laki-laki bertato, berusia 22 Tahun. Pendidikan terakhir Dilah adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) swasta di Bandar Lampung.

Informan ketiga adalah yang mempelopori terbentuknya kelompok remaja penggemar sepeda fixie After Skool di Bandar Lampung. Fadli yang memiliki pengetahuan tentang After Skool lebih banyak dengan informan lainnya.

Fadli memberikan info-info yang lengkap kepada penulis dan memiliki waktu yang cukup banyak untuk diwawancarai, dan begitupula Informan lainnya yang memiliki kreadibilitas waktu. Fadli adalah seorang remaja berumur 21 Tahun dan Fadli sudah menyelesaikan kuliahnya disalah satu Universitas swasta di Bandar Lampung, jurusan D3 Perhotelan, dan Fadli juga adalah salah satu pengurus di After Skool. Fadli menjabat sebagai Sekertaris di After Skool.

Informan keempat peneliti mewawancarai satu-satunya perempuan, yaitu Yanda. Wanita berbadan kecil mungil dan tomboy ini adalah anak bungsu dari tiga bersaudara. Yanda yang berusia 18 Tahun ini adalah seorang Mahasiswi di salah satu Universitas swasta di Bandar Lampung.

Informan kelima yang peneliti wawancarai adalah Agil seorang remaja laki-laki berusia 17 Tahun, bersekolah di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Bandar Lampung. Kegemaran Agil dalam bersepeda yang sudah menjadi warisan dari sang Ayah yang dulu nya adalah seorang atlet sepeda.

Dapat disimpulkan para informan yang peneliti wawancarai keseluruhan adalah remaja. Penggemar sepeda fixie After Skool adalah salah satu perkumpulan penggemar sepeda fixie yang keseluruhan di anggotakan oleh para remaja di Bandar Lampung. Selain beraktifitas di After Skool para informan adalah seorang wirausaha, dan para informan lainnya sedang disibukkan dengan aktifitas sekolah dan perkuliahan.

**Tabel. 5 Alasan Informan Bergabung Dalam Kelompok Remaja Penggemar Sepeda Fixie After Skool**

Nama Informan	Alasan
Binar	Mengembangkan hobi dan ingin masyarakat Lampung lebih maju
Dilah	Keunikan masing-masing sepeda fixie yang dimiliki oleh para anggota kelompok After Skool dan karena rasa sosial After Skool yang tinggi guna bermanfaat bagi orang lain yang lebih membutuhkan.
Fadli	Benar-benar merupakan hobi dan Fadli adalah salah satu pelopor terbentuknya After Skool
Yanda	Warna nya yang sangat meriah dan mengikuti <i>life style</i> yang pada saat itu mulai berkembang dikalangan remaja di Bandar Lampung
Agil	Kegemaran Agil dalam bersepeda yang sudah menjadi

	warisan dari sang ayah yang dulunya adalah seorang atlet sepeda
--	---

**Sumber: Wawancara Mendalam**

Dari tabel. 5 dapat disimpulkan alasan seorang bergabung dalam kelompok remaja penggemar sepeda fixie After Skool adalah salah satu hobi para informan yang sudah lama menggemari sepeda. Banyak juga para anggota After Skool yang masuk karena diajak oleh teman-temannya, bermula dari berbincang-bincang dan *nongkrong-nongkrong bareng*.

Keunikan sepeda fixie dengan sepeda lainnya adalah komponen-komponen sepeda fixie yang menarik, dan komponen-komponen sepeda fixie bebas dipilih oleh pemiliknya. Seperti, warna ban sepeda fixie yang bermacam warna dan coraknya yang bebas dipilih sesuai selera.

Ban sepeda fixie tipis berbeda dengan sepeda-sepeda lain pada umumnya, warna-warni yang cerah identik dengan sepeda fixie yang menggambarkan jiwa remaja. Jiwa remaja yang penuh akan warna warni di masa muda.

Karena itulah sepeda fixie mampu menarik minat remaja untuk memiliki dan terjun langsung untuk bergabung kedalam kelompok penggemar sepeda fixie. Sepeda fixie yang mengikuti *life style* yang pada saat ini berkembang dikalangan remaja Bandar Lampung.

Akhir-akhir ini sepeda fixie menjadi tren di kalangan remaja umur 20-an di Bandar Lampung sepeda fixie di perkenalkan dengan berbagai ragam, memang fixie adalah sepeda yang cocok dengan gaya usia 20-an.

Keindahan penampilan yang khas dari fixie tentu saja melihat jiwa-jiwa yang menggabungkan fixie dengan budaya *trick*. Sepeda fixie bisa di modifikasi sesuai selera penggunanya, karena sepeda fixie pada intinya adalah sepeda bebas. Sepeda fixie adalah sepeda mahal yang apabila di pakai oleh penggunanya kesan *keren* dan *gaul* melekat kepada si pengguna.

Alasan yang terakhir adalah kegemaran bersepeda yang sudah menjadi warisan keluarga yang diturunkan kepada anaknya, karena itu memang dari dalam keluarga sudah di tanamkan kecintaannya kepada sepeda. Serta kebersamaan After Skool yang menjunjung tinggi nilai sosial adalah salah satu alasan para remaja bergabung dengan After Skool. After Skool mempunyai kegiatan-kegiatan sosial yang sangat bermanfaat bagi saudara-saudara kita yang kurang beruntung. karena itu pula para informan bergabung kedalam After Skool.

## **2. Aktifitas Kelompok Remaja Penggemar Sepeda Fixie After Skool Di Bandar Lampung**

Menginjak usia yang tergolong masih belia After Skool merupakan kelompok penggemar sepeda fixie yang aktif dalam segala kegiatan, khususnya dalam kegiatan bersepeda. Walaupun, para anggotanya masing-masing memiliki kegiatan di luar aktifitas bersepedanya. Salah satu aktifitas bersepeda yang di laksanakan After Skool adalah *Night Riding* yaitu bersepeda malam hari, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap dua kali dalam seminggu yaitu setiap Rabu malam dan Jum'at malam.

Kegiatan bersepeda pagi hari ke kawasan Stadion Sumpah Pemuda PKOR Way Halim kota Bandar Lampung adalah juga salah satu aktifitas yang rutin

dilaksanakan oleh para anggota After Skool. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah kegiatan yang paling ditunggu-tunggu oleh para anggota After Skool karena kegiatan ini menurut mereka adalah kegiatan bersepeda yang paling menyenangkan.

Mereka bisa berolahraga dan bisa langsung bersosialisasi langsung dengan masyarakat. “Kegiatan ini asik banget, ya istilahnya waktunya para penggemar fixie pasang aksi, pasang kebolehan masing-masing, pasang gaya sendiri-sendiri buat diliatin di masyarakat ini toh penggemar fixie. Asik banget keren-keren sepedanya lucu dan unik wahh pokoknya rasanya seruuuu banget deh” ujar Fadli sebagai salah satu pelopor pendiri After Skool.

Apabila tidak ada aktifitas bersepeda, *base camp* After Skool yang berada di Jalan Tanjung No.05 Rawa Laut Bandar Lampung ini selalu ramai.

Hampir setiap hari selalu ramai akan kedatangan para anggota After Skool ini di karenakan rasa persaudaraan yang tinggi yang bisa membuat mereka bisa saling menyatukan pendapat dan saling berbagi satu sama lain.

Selain kegiatan bersepeda anggota After Skool melaksanakan kegiatan bakti sosial, dengan adanya After Skool, mampu membentuk pribadi yang berjiwa sosial yang mampu membantu sesama melalui hobinya, Karna menurut para informan yang telah di wawancarai kegiatan bakti sosial ini sangat diminati oleh anggotanya, dari hasil yang didapatkan mampu membuat orang lain gembira dan membuat orang yang kurang mampu menjadi lebih terbantu.

After Skool mengadakan bantuan seperti, mengumpulkan barang-barang bekas layak pakai yang akan disumbangkan oleh mereka ke panti asuhan dan orang-orang yang membutuhkan. Rasa sosial yang tinggi yang selalu dijunjung tinggi oleh para anggota After Skool. Pada Ramadhan rasa sosial dari para Anggota After Skool semakin meningkat, itu bisa dilihat seperti biasanya mereka hanya mengumpulkan barang-barang bekas layak pakai. Dan di saat Ramadhan tiba mereka mengadakan kegiatan seperti buka bersama di panti asuhan, membagikan makanan pada saat sahur kepada anak-anak jalanan. Berkeliling membagikannya dengan bersepeda yang biasa dinamakan Sahur *on the road*.

Dari pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwasannya aktifitas yang dilakukan oleh After Skool tidak hanya bersepeda rutin setiap Rabu malam, Jum'at malam dan Minggu pagi. Akan tetapi mereka melakukan aktifitas sosial yang berdampak positif bagi masyarakat miskin yang lebih membutuhkan.

### **3. Dampak mengikuti kelompok remaja penggemar sepeda fixie di Bandar**

#### **Lampung**

- Kesehatan
- Sosial (masyarakat)

#### **- Dampak Kesehatan**

Berbeda dengan fungsi awal sepeda fixie yang tadinya adalah salah satu transportasi di Amerika kota New York yaitu sebagai alat transportasi yang digunakan para pengantar pos, surat kabar, dan majalah. Kini sepeda fixie menjadi sepeda yang begitu banyak manfaat khususnya di bidang kesehatan. Setelah mewawancarai para informan, dampak yang didapatkan di dalam

kesehatan jelas sangat memberikan mereka peningkatan kesehatan karena bersepeda adalah salah satu olahraga yang bisa memberikan keringat dan memberikan rasa senang oleh para anggotanya.

Bersepeda merupakan sarana yang baik untuk bepergian. Budaya *ngegowes* menjadi aktifitas rutin para anggota After Skool. Ini dilihat dari ambisi anggotanya yang kuat menjadikan sepeda menjadi alat transportasi yang baik guna mengurangi polusi udara.

Sepeda fixie ideal untuk kebugaran dan efisiensi dari wawancara yang peneliti lakukan sepeda fixie apabila mendaki bukit, dari sudut efisiensi tidak bisa seorang pengendara sepeda fixie beristirahat karena harus tetap menggenjot. Rata-rata kecepatan naik akan makin tinggi dan gerak kayuh si pengendara sepeda fixiie makin halus. Bisa di bayangkan bagaimana sepeda fixie menjadi sarana olahraga yang baik bagi kesehatan tubuh.

Beberapa manfaat bersepeda bagi kesehatan:

1. Sepeda membantu membentuk tubuh dan den memberikan energi. Saat bersepeda gerakan yang dilakukan turut membentuk. Menguatkan serta mengencangkan paha, otot betis dan daerah punggung. Selain itu lemak didaerah ini akan berkurang dan diganti oleh otot.
2. Turut membantu mengurangi selulit dipaha, serta mengurangi stress di daerah lutut dan pergelangan kaki di dibandingkan dengan kegiatan seperti berjalan dan seperti latihan aerobik.
3. Sepeda membantu melancarkan sirkulasi darah yang kaya akan oksigen dan nutrisi ke semua otot seluruh tubuh.

4. Bersepeda diyakini bisa meningkatkan perlindungan tubuh terhadap berbagai penyakit seperti diabetes karena membantu untuk menurunkan berat badan serta menghindari tekanan darah tinggi.
5. Sepeda baik untuk kesehatan kardio (jantung), olahraga sepeda membantu meningkatkan kesehatan jantung sehingga mengurangi resiko terkena penyakit jantung koroner
6. Sepeda bisa membantu mengurangi stres, hal ini karena umumnya orang melakukan kegiatan bersepeda dengan keadaan santai dan menghirup udara segar.

Tubuh terasa segar dan bugar dan dampak kesehatan yang dirasakan tidak hanya bagi para anggotanya, tetapi dengan bersepeda bersama setidaknya After Skool memberikan contoh kepada masyarakat bagaimana *asiknya* bersepeda bersama-sama.

Memberikan rasa nyaman bagi paru-paru kita agar mengurangi timbulnya polusi udara yang menjadi salah satu masalah besar bagi semua manusia di penjuru dunia. Kesehatan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena itu para anggota After Skool merasakan dampak dari bersepeda sangat penting bagi tubuh, After Skool telah menanamkan di dalam diri mereka masing-masing anggotanya, sedari remaja untuk mementingkan kesehatan dan menanamkan rasa cinta kepada kesehatan lingkungan masyarakat.

Untuk mendapatkan manfaat kesehatan yang baik dari olahraga bersepeda, para pecinta sepeda sebaiknya melengkapi dirinya dengan alat pelindung seperti

pelindung dan juga masker, serta menghindari daerah-daerah yang ramai kendaraan bermotor untuk mengurangi paparan polusi udara.

#### - **Dampak Sosial (Masyarakat)**

Sebagian besar anggota After Skool mengikuti kelompok ini berawal karena hobi dan gaya hidup (*life style*). Tujuan hobi sendiri adalah untuk memenuhi keinginan dan mendapatkan kesenangan.

Menyukai sepeda fixie, lalu mulai memilikinya, dan mulai bergabung ke dalam kelompok penggemar sepeda fixie, setelah peneliti mewawancarai para informan. Dari lima informan yang diwawancarai semuanya setuju akan keberhasilan mereka bersosialisasi dengan baik dimasyarakat, menjadikan para informan yang masih remaja ini lebih bisa mengerti dimana lingkungan yang baik dan dimana lingkungan yang tidak baik. dengan bergabung ke kelompok remaja penggemar sepeda fixie After Skool mereka bisa lebih banyak teman, lebih banyak relasi dan bisa lebih bisa mendekatkan diri kepada masyarakat.

Secara tidak langsung bersepeda mengajak masyarakat untuk ikut menggunakan sepeda, sedikitnya juga dapat meminimalisir polusi yang diakibatkan dari kendaraan yang sangat tidak baik bagi kesehatan masyarakat.

Sosialisasi seperti yang dilakukan anggota After Skool sangat banyak manfaatnya bagi para remaja. Anggota After Skool yang semuanya adalah remaja yang masih mencari-cari jati diri, manfaat yang didapat secara sosial adalah anggota After Skool bisa memiliki banyak teman, sehingga banyak pula pengalaman yang didapatkan, mempunyai kemampuan untuk memilah-milah baik buruknya tindakan yang anggota temukan dalam bersosialisasi. Maka remaja After Skool

dapat mengembangkan kepribadian yang baik. Hal ini dapat terjadi karena lingkungan yang baik untuk bersosialisasi.

Dalam berkelompok dengan sendirinya anggota After Skool terasah dan terlatih dalam suatu kebersamaan disuatu kelompok itulah tercampur sifat alamiah berbagai perilaku dan sifat masing-masing anggota kelompok. Dengan bergabung di salah satu kelompok contohnya After Skool, anggota mampu kapan saatnya menempatkan posisi dirinya sebagai individu dan kapan pula anggota tersebut harus lebih mementingkan kepentingan kelompok.

After Skool mengajak masyarakat bagaimana bisa saling membantu ke sesama yang saling membutuhkan. After Skool mengajak langsung masyarakat untuk memberikan sedikit harta mereka kepada teman-teman yang lebih membutuhkan. Jika di era globalisasi yang penuh akan kebebasan akan apapun seperti sekarang ini. Jika tidak bisa membawa diri dalam bersosialisasi, maka akan terjerumus di dalam perbuatan-perbuatan negatif dan merugikan.

“Dengan adanya kelompok ini gua lebih bisa mendekatkan diri dengan masyarakat khususnya masyarakat yang kekurangan, dari tadinya gua ngak bisa yang namanya deket sama anak-anak jalanan, karena gua sering ngebagiin makanan saur buat anak-anak jalanan gua jadi lebih bisa mangenal mereka dan bagaimana susahnya mereka hidup”. Ucap Agil salah satu anggota After Skool.

Dari penjelasan yang telah peneliti jelaskan dapat disimpulkan dampak mengikuti kelompok penggemar sepeda fixie adalah rasa sosial yang semakin meningkat terhadap sesama anggota After Skool dan banyak memberikan manfaat bagi para anggotanya.

Anggota After Skool bersosialisasi dengan baik dan menghasilkan manfaat yang sangat baik bagi perkembangan masa remajanya. Anggota After Skool lebih bisa berinteraksi kepada masyarakat. After Skool, memberikan manfaat bagi masyarakat Bandar Lampung yang kurang beruntung, setidaknya memberikan sedikit kebutuhan mereka bisa meringankan beban hidup mereka. Serta memberi contoh kepada masyarakat Bandar Lampung khususnya para remaja lainnya bagaimana indahnya dan nikmatnya berbagi dengan saudara-saudara yang kurang beruntung.

Para informan setuju, dengan adanya kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan After Skool mereka belajar untuk tidak mementingkan diri sendiri dan selalu bersyukur terhadap semua yang telah diberikan Tuhan. Bila rasa bersyukur dikalangan remaja berkembang dengan baik akan berpengaruh penting dalam perkembangan mental posisi remaja.

**Tabel. 6 Dampak Informan Bergabung Dalam Kelompok Remaja Penggemar Sepeda Fixie After Skool**

<b>Nama</b>	<b>Dampak Kesehatan</b>	<b>Dampak Sosial</b>
Binar	Informan merasa tubuh menjadi lebih segar, tanpa ada nya penyimpangan yang negatif.	Bertambahnya teman dan lebih memperbanyak relasi untuk ngembangkan bisnis distro informan.
Dilah	Informan merasa lebih sehat dengan bersepeda.	Informan merasa senang setiap berkumpul, merasa lebih bisa berbagi ke sesama mulai dari

		bakti sosial, mengumpulkan barang bekas, yang bermanfaat bagi orang lain.
Fadli	Hobi informan yang memang terlihat dari paras wajah yang segar karena rajin berolah raga.	Memperkenalkan perkumpulan sepeda fixie yang unik, keren, pada masyarakat umum.
Yanda	Informan merasa lebih sehat dan mengurangi lemak di tubuhnya karena adanya penurunan berat badan yang stabil.	Mempunyai misi-misi sosial yang tinggi.
Agil	Informan merasa lebih sehat dengan bersepeda.	Informan lebih peduli kepada masyarakat miskin yang lebih membutuhkan. Informan menyisihkan uangnya untuk disumbangkan ke panti asuhan yang dikunjungi After Skool.

## **B. Analisis Landasan Teori Terhadap Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Mikro-Induktif yaitu tipe teori sosiologi yang mengkaji berbagai pola pikir dan perilaku yang muncul dalam kelompok-kelompok yang relatif berskala kecil dimana prediksi dan eksplanasinya berangkat dari fakta sosial (emperisme). Adapun tipe analisisnya adalah individu dan kelompok sosial. Remaja yang menggemari sepeda mulai membentuk kelompok penggemar sepeda.

Berinteraksi membuat hal-hal positif seperti bakti sosial. Melalui kelompok tersebut nilai sosial secara langsung akan berpengaruh banyak bagi para remaja yang masuk ke dalam kelompok penggemar sepeda fixie After Skool. Melalui aktifitas-aktifitas yang di lakukan di After Skool pula para remaja membentuk pribadi yang baik di dalam kehidupan sosial dan bagaimana pentingnya bersosialisasi dan menjaga kesehatan.

Kumpulan yang terdiri dari 2 orang atau lebih, dapat dikatakan sebagai sebuah kelompok apabila memenuhi kualifikasi sebagai berikut :

1. Keanggotaan yang jelas, teridentifikasi melalui nama/identitas lainnya.
2. Adanya kesadaran kelompok, dimana semua anggota merasa bahwa mereka merupakan sebuah kelompok dan ada orang lain di luar mereka, serta memiliki kesatuan persepsi tentang kelompok.
3. Suatu perasaan mengenai adanya kesamaan tujuan/sasaran/gagasan.
4. Saling ketergantungan dalam upaya pembentukan kebutuhan-kebutuhan artinya setiap anggota saling memerlukan pertolongan anggota lainnya untuk mencapai tujuan-tujuan yang membuat mereka bisa menyatu dalam kelompok.
5. Terjadinya interaksi, di mana setiap anggota saling mengkomunikasikan, mempengaruhi dan berinteraksi dan beraksi terhadap anggota lainnya.
6. Kemampuan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu yang telah disepakati artinya kelompok sudah merupakan satu kesatuan organisasi tunggal dalam pencapaian tujuan kelompok.

Sesuai dengan ciri-ciri yang dijelaskan, After Skool mempunyai kriteria-kriteria yang sesuai yang bisa di katakan sebagai sebuah kelompok Adanya kesadaran

kelompok, dimana semua anggota merasa bahwa mereka merupakan sebuah kelompok dan ada orang lain di luar mereka, serta memiliki kesatuan persepsi tentang kelompok.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan di bab sebelumnya tentang potret kelompok remaja penggemar sepeda fixie di Bandar Lampung dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Dari penelitian yang penulis lakukan, dapat di ambil kesimpulan alasan seorang bergabung dalam kelompok remaja penggemar sepeda fixie karena dari kesamaan hobi dan memiliki tujuan yang sama, selain itu di karenakan adanya kesenangan dalam hal kegemaran bersepeda fixie untuk lebih menghidupkan dan memasyarakatkan budaya bersepeda.
2. Sepeda fixie yang menarik yang menjadi daya tarik para remaja karena warna dan komponen-komponen yang sangat meriah mengikuti *life style* yang pada saat ini mulai berkembang dikalangan remaja di Bandar Lampung. Atas dasar kesamaan itulah mereka membentuk sebuah kelompok penggemar sepeda fixie yang bertujuan untuk menyalurkan hobi para anggotanya.
3. Aktifitas yang dilakukan oleh After Skool tidak hanya bersepeda rutin setiap Rabu malam, Jum'at malam dan Minggu pagi bersepeda menuju Stadion Sumpah Pemuda PKOR Way Halim.

Akan tetapi mereka melakukan aktifitas sosial yang berdampak positif bagi masyarakat miskin yang lebih membutuhkan.

4. Sebagai sebuah kelompok remaja yang bisa di bilang mengikuti *modern*, After Skool adalah sebuah kelompok yang menjunjung tinggi nilai-nilai sosial. Dan itu berdampak positif bagi para anggotanya dan memberikan nilai positif dengan bersepeda tubuh menjadi sehat, dan berdampak membantu mengurangi polusi udara.
5. Kesehatan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena itu para anggota After Skool merasakan dampak dari bersepeda sangat penting bagi tubuh, After Skool telah menanamkan di dalam diri masing-masing anggotanya, sedari remaja untuk mementingkan kesehatan diri sendiri dan menanamkan rasa cinta kepada kesehatan lingkungan masyarakat. Dengan bersepeda akan memberikan rasa nyaman bagi paru-paru kita agar mengurangi timbulnya polusi udara yang menjadi salah satu masalah besar bagi semua manusia di penjuru dunia.
6. Dalam berkelompok dengan sendirinya anggota After Skool terasah dan terlatih dalam suatu kebersamaan disuatu kelompok itulah tercampur sifat alamiah berbagai perilaku dan sifat masing-masing anggota kelompok. Dengan bergabung di salah satu kelompok contohnya After Skool anggota mampu kapan saatnya menempatkan posisi dirinya sebagai individu dan kapan pula anggota tersebut harus lebih mementingkan kepentingan kelompok.

## **B. Saran**

Beberapa upaya telah dilakukan dalam melestarikan sepeda fixie baik oleh orang perseorangan atau kelompok-kelompok penggemar sepeda fixie. Tetapi upaya-upaya yang dilakukan dalam mempertahankan dan melestarikan serta mengenalkan sepeda fixie kepada masyarakat masih pada tahap permulaan atau belum optimal. Dalam penelitian ini penulis mencoba memberikan saran kepada pihak-pihak yang peduli akan kelestarian sepeda khususnya sepeda fixie:

1. Pengguna sepeda di Indonesia terus bertambah dengan banyak bermunculan kelompok-kelompok penggemar sepeda. Berbagai kegiatan bersepeda mulai diadakan seperti acara sepeda santai dan perkumpulan penggemar sesama jenis sepeda, untuk selalu membudayakan bersepeda dikalangan masyarakat seharusnya pemerintah memegang andil yang besar untuk kemajuan pengguna-pengguna sepeda agar semakin bertambah. Seperti memberikan aturan dan perlindungan bagi para pengguna sepeda, dan memberikan sarana dan prasarana yang baik bagi para pengguna sepeda.
2. Interaksi sosial mula-mula hadir dalam kelompok sosial. Orang merasa tertarik terhadap suatu kelompok ketika mereka merasa bahwa hubungan tersebut menawarkan lebih banyak imbalan daripada dengan kelompok lain. Karena mereka tertarik pada kelompok tersebut, hal ini memberi kesan untuk anggota kelompok dengan menunjukan kepada mereka bahwa bersosialisasi dengan orang baru akan menjadi sesuatu yang menyenangkan.

3. Promosi tentang bersepeda lebih dioptimalkan kepada sekolah-sekolah di Indonesia. Promosi tersebut melakukan penyuluhan tentang betapa besarnya dampak positif yang bisa dirasakan dengan bersepeda, dan memberikan penyuluhan kepada anak-anak tentang *asiknya* dan *kerennya* bersepeda dengan sepeda fixie. Agar lebih memperbanyak generasi penerus bangsa yang menjadikan sepeda sebagai alat transportasi yang baik dan banyak manfaat.
  
4. Untuk mendapatkan manfaat yang baik dari olahraga bersepeda, para pecinta sepeda sebaiknya melengkapi dirinya dengan alat pelindung seperti pelindung dan juga masker, serta menghindari daerah-daerah yang ramai kendaraan bermotor untuk mengurangi paparan polusi udara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Organisasi Dan Adiminstrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. Jakarta. Rajawali
- Daniswara, Raditya. 2011. *Fixie*. Yogyakarta. Second Hope
- Moleong, Lexy J. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nawawi, Handani dan Mimi Martin. 1994. *Penelitian Kualitatif*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Nazir, Moh.1998. *Metode Penelitian*. Jakarta. PT. Ghalia Indonesia
- Soekanto, Soejono. 1986. *Remaja Dan Pola Rekreasinya*. Jakarta. Gunung Mulia
- Suyono, Ariyono. 1985. *Kamus Antropologi*. Akademika Pressindo. Jakarta
- Usman, Husnaini dan Purnomo Setiadi A. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Bandung

## **INTERNET**

([http : // www.astaga.com](http://www.astaga.com).10 Maret 2005).

(<http://daniey.wordpress.com/pencemaran-lingkungan/>)

(<http://de-arch.blogspot.com/2008/09/fenomena-hunian-pada-masyarakat-kota.html>)

(<http://www.sugeng.web.id/2011/06/sepeda-fixie.html>)

(<http://pikopages.wordpress.com/2011/06/>)

(<http://teknokra.com/life-style/life-style/183-sepeda-fixie-tak-sekedar-warna-warni.html>)

(<https://missellieneous.wordpress.com/tag/fixie/>)

## **SUMBER LAIN**

Kamus besar Bahasa Indonesia (2005 : 891).

Kelompok-kelompok sosial (Alfred Vierkandt : 1867-1953).

Komunitas (Soerjono Soekanto : 1982).

Kelompok (H. Abu Hamadi : 2002).

Kelompok (Joseph S. Roucek dan Roland L. Warren : 1984).

Kelompok (Mayor Polak : 1979).

Kelompok (Wila Huky : 1982).

Kelompok (Baderel Munir, 2001).

Remaja (Andi Mappiere (1982 : 27)).

Remaja (S.W.Sarwono (1991 : 98)).

Remaja (Zakiah Drajat dan Andolesan (1982 : 28)).

Lingkungan (Paul A. Bell, Environmental).

## **PEDOMAN WAWANCARA**

(Pedoman wawancara dan observasi ini hanya sebagai penuntun di lapangan penelitian, karena pertanyaan bersifat terbuka dan dinamis sesuai dengan perkembangan di lapangan penelitian)

**Judul Penelitian :**

### **POTRET KELOMPOK REMAJA PENGGEMAR SEPEDA FIXIE DI BANDAR LAMPUNG**

(Studi di Kelompok Remaja Penggemar Sepeda Fixie After Skool)

**Oleh**

**Nisa Herinda**

#### **I. Identitas Informan**

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Jumlah anggota keluarga :
- d. Alamat :
- e. Pendidikan :
- f. Mata Pencaharian :

#### **II. Pemahaman tentang sepeda fixie dan semua yang berkaitan tentang kelompok penggemar sepeda fixie**

- a. Apa yang anda ketahui tentang sepeda fixie?
- b. Sejak kapan anda menggemari sepeda fixie?
- c. Alasan yang mendorong anda menggemari sepeda fixie?
- d. Sejak kapan anda bergabung dalam kelompok tersebut?
- e. Kegiatan apa saja yang pernah anda ikuti selama menjadi anggota tersebut?
- f. Apa saja jenis-jenis kegiatan yang dilakukan kelompok sepeda tersebut?
- g. Alasan anda tergabung dalam kelompok penggemar sepeda fixie tersebut?
- h. Apa yang anda dapatkan setelah menjadi anggota kelompok tersebut?
- i. Jenis sepeda fixie apa yang anda miliki?
- j. Dari mana anda mendapatkan sepeda fixie tersebut? Jelaskan!

- k. Apakah dengan masuknya anda menjadi anggota mampu memupuk rasa sosial terhadap sesama?
- l. Kegiatan-kegiatan sosial apa yang pernah anda ikuti?
- m. Apakah dengan bersepeda rutin anda merasakan kesehatan anda meningkat?
- n. Harapan kedepan anda untuk kelompok anda tersebut?

**POTRET KELOMPOK REMAJA PENGGEAR SEPEDA FIXIE DI  
BANDAR LAMPUNG  
(AFTER SKOOL)**

**A. BASECAMP AFTER SKOOL**



## B. KEGIATAN BERSEPEDA AFTER SKOOL

